



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi J
PENELITIAN PERKANTORAN
Refleksi Pembelajaran

Penulis : Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd., dkk

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



**KELOMPOK
KOMPETENSI**

J

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

**Kompetensi Profesional
Penyusun:**

Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd.
☎ 0817793766
✉ dhayuati@yahoo.co.id

Penyunting:

Drs. Sujarwo, M.Si.
☎ 08129397429
✉ jarwok45@yahoo.com

**Kompetensi Pedagogik
Penyusun:**

Dra. Dwi Hastuti, M.M.
☎ 081310579460
✉ dwi_akhtursyah@yahoo.com

Penyunting:

Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd.
☎ 0817793766
✉ dhayuati@yahoo.co.id

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**Kompetensi Profesional:
PENELITIAN
PERKANTORAN**

**Kompetensi Pedagogik:
REFLEKSI
PEMBELAJARAN**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP.19590801 198503 1002

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Administrasi Perkantoran SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran.....	ix
1 Bagian I :	1
Kompetensi Profesional.....	1
Pendahuluan.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	3
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	4
Kegiatan Pembelajaran 1:	5
Menyusun Proposal Penelitian Ilmiah di Bidang Administrasi Perkantoran. 5	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
D. Aktifitas Pembelajaran.....	12
E. Rangkuman	18
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	19
Kegiatan Pembelajaran 2:	20
Melaksanakan Penelitian Ilmiah di Bidang Administrasi Perkantoran.....	20
A. Tujuan	20
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	20
C. Uraian Materi	20
D. Aktifitas Pembelajaran.....	24
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	31
F. Rangkuman	31
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	31
Kegiatan Pembelajaran 3 :	32
Menyusun Laporan Penelitian Ilmiah Bidang Administrasi Perkantoran	32
A. Tujuan	32
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	32
C. Uraiaian Materi	32
D. Aktifitas Pembelajaran.....	40
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	62
F. Rangkuman	63

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	63
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	64
Evaluasi	67
Penutup	72
Glosarium.....	73
Daftar Pustaka	75
2 Bagian II :	86
Kompetensi Pedagogik	86
Pendahuluan.....	87
A. Latar Belakang.....	87
B. Tujuan	88
C. Peta Kompetensi	89
D. Ruang Lingkup.....	90
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	90
Kegiatan Belajar 1 :.....	92
Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan	92
A. Tujuan	92
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	92
C. Uraian Materi	92
D. Aktivitas Pembelajaran	97
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	98
F. Rangkuman	98
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	99
Kegiatan Belajar 2 :.....	100
Memanfaatkan Hasil Refleksi untuk Perbaikan dan Pengembangan Pembelajaran	100
A. Tujuan	100
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	100
C. Uraian Materi	100
D. Aktivitas Pembelajaran	104
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	105
F. Rangkuman	106
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	106
Kegiatan Belajar 3 :.....	108
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu.....	108
A. Tujuan	108
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	108
C. Uraian Materi	108
D. Aktivitas Pembelajaran	118
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	119

F. Rangkuman	119
G. Umpan Balik	120
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	121
Evaluasi	124
Penutup	130
Glosarium.....	131
Daftar Pustaka	132

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1. 1. Peta Pencapaian Kompetensi 3

Kompetensi Pedagogik

Gambar 1. 2 Kegiatan Merefleksi 93

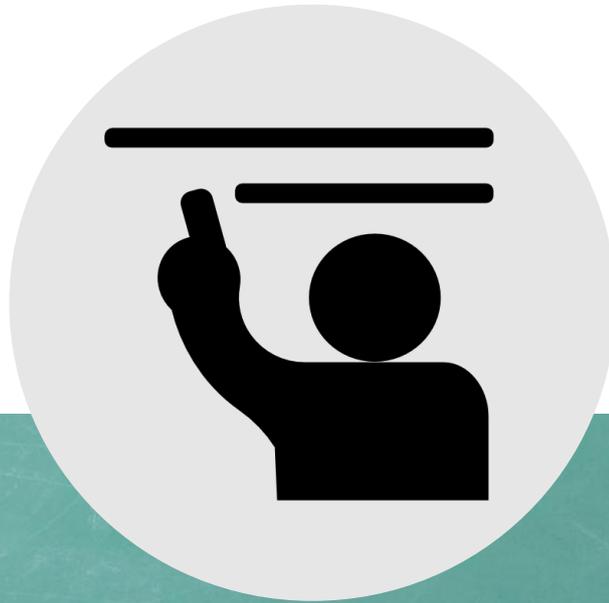
Daftar Lampiran

Kompetensi Profesional

Lampiran 1. Format Proposal PTK.....	77
Lampiran 2. Bahan Kajian Proposal PTK.....	80
Lampiran 3. Lembar Penilaian Laporan PTK.....	85

Kompetensi Pedagogik

Lampiran 4.....	133
Lampiran 5.....	134
Lampiran 6.....	135
Lampiran 7.....	136
Lampiran 8.....	137
Lampiran 9.....	138



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.





Pendahuluan

A. Latar Belakang

Penelitian pendidikan idealnya adalah sebuah cara berpikir yang harus dimiliki pengawas, kepala sekolah dan pendidik, khususnya pendidik pada SMK yang mengajar bidang keahlian administrasi perkantoran. ***Seorang guru dapat segera menerapkan upaya strategis seperti cara-cara penelitian, dalam hal ini meliputi mendiskripsi masalah, menetapkan tujuan, mengambil manfaat, upaya untuk menganalisis masalah sesuai dengan sejumlah asumsi teori yang dipahaminya.***

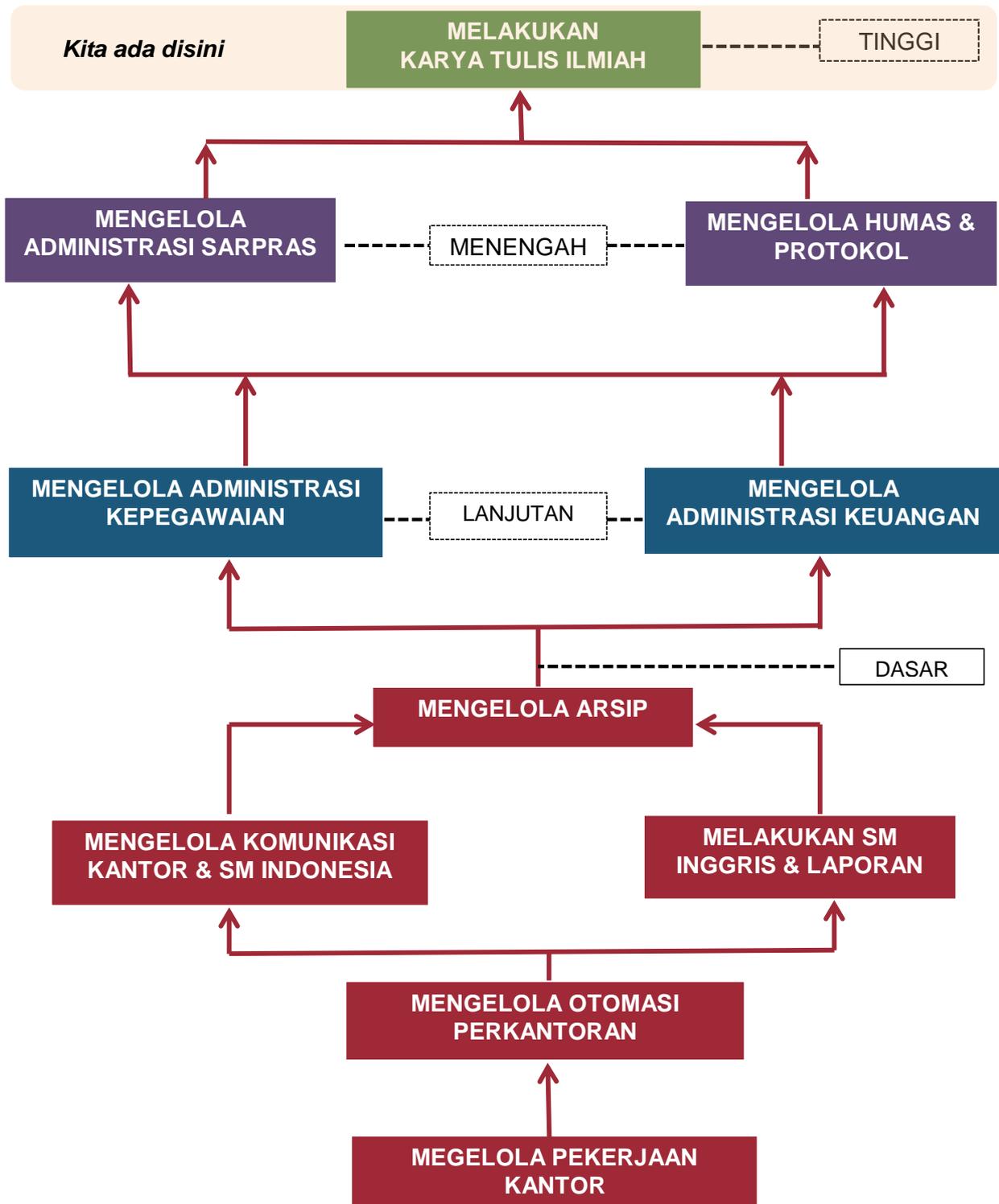
Melalui modul ini pendidik pada bidang keahlian Administrasi perkantoran diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki proses belajar dan cara-cara mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar administrasi perkantoran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

B. Tujuan

Secara umum peserta diklat diharapkan mampu melakukan penelitian ilmiah di bidang Administrasi Perkantoran. Sedangkan tujuan khusus dari modul ini antara lain adalah :

1. Menyusun proposal penelitian ilmiah di bidang administrasi perkantoran dengan tepat
2. Melaksanakan penelitian ilmiah di bidang administrasi perkantoran sesuai prosedur yang tepat
3. Menyusun laporan hasil penelitian ilmiah di bidang administrasi perkantoran dengan benar

C. Peta Kompetensi

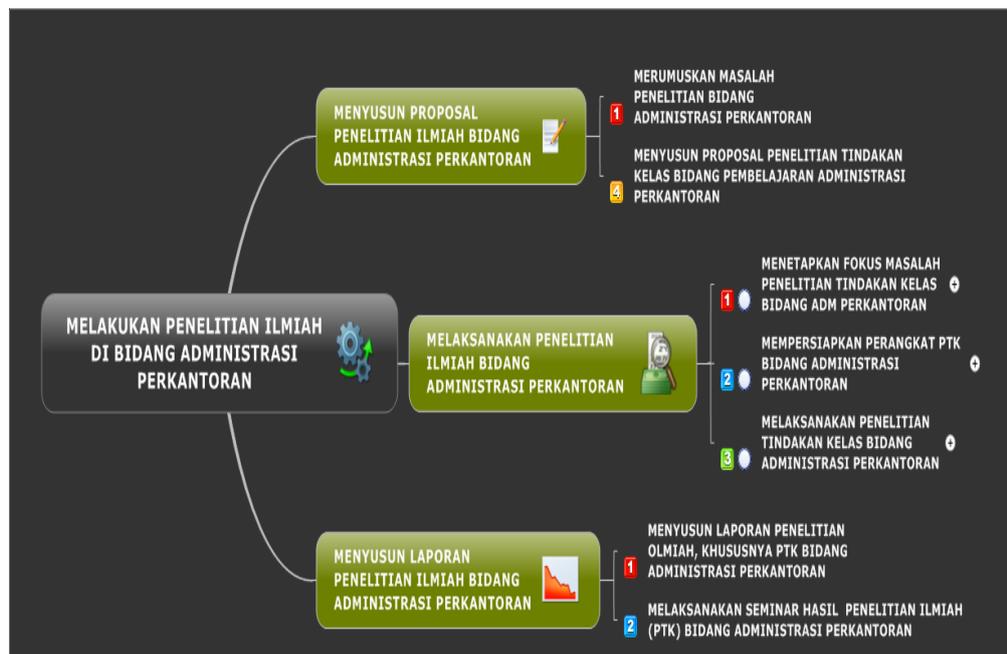


Gambar 1. 1. Peta Pencapaian Kompetensi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam modul ini, yang meliputi :

1. Menyusun Proposal penelitian ilmiah di bidang administrasi perkantoran
2. Melaksanakan penelitian ilmiah di bidang administrasi perkantoran
3. Menyusun laporan hasil penelitian ilmiah di bidang administrasi perkantoran



E. Saran Cara Penggunaan Modul

Perhatikan petunjuk penggunaan modul di bawah ini :

1. Membaca literatur lain, baik dari buku atau media lainnya terkait dengan penelitian ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas.
2. Baca, cermati dan ikuti setiap uraian materi/aktivitas belajar pada setiap kegiatan belajar dalam modul ini
3. Pahami dan kerjakan tugas/kasus/latihan yang ada pada setiap kegiatan belajar dalam modul ini
4. Diskusikan atau tanyakan kepada fasilitator jika Anda belum memahami uraian materi /aktivitas belajar/tugas/latihan yang ada
5. Kerjakan evaluasi diakhir modul ini untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar Anda



Kegiatan Pembelajaran 1: Menyusun Proposal Penelitian Ilmiah di Bidang Administrasi Perkantoran

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pada kegiatan belajar 1 ini, peserta diklat diharapkan mampu menyusun proposal penelitian ilmiah (PTK) di bidang administrasi perkantoran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Merumuskan masalah penelitian dalam bidang pendidikan
2. Menyusun proposal PTK di bidang pembelajaran administrasi perkantoran

C. Uraian Materi

Ada tiga kriteria untuk menentukan permasalahan yang baik dalam penelitian (Kerlinger, 2006 : 29-30), yaitu :

1. Masalah harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Masalah harus dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan.
3. Masalah dan pernyataan masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang menyiratkan adanya pengujian yang empiris.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Otoritas peneliti dan fasilitas yang tersedia, terutama dana dan waktu;
- b. Data yang akurat serta kebermagnaan masalah yang diteliti

Tahapan melakukan kegiatan ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Mencari, menganalisis dan menetapkan masalah yang akan diteliti, dikembangkan atau dievaluasi,
2. Mematangkan, memantapkan dan menghimpun sebanyak mungkin data dari permasalahan yang akan diuji.
3. Mencari landasan keilmuan yang akan digunakan
4. Menuliskan hasil-hasil kegiatan dengan menggunakan tata cara format sesuai dengan tujuan pelaporan

Sebelum melaksanakan penelitian, perhatikan tiga pertanyaan pokok (Nazir, 1985) yaitu:

1. Urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam penelitian?
2. Alat-alat (instrumen) apa yang akan digunakan dalam menganalisis data?
3. Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Administrasi Perkantoran

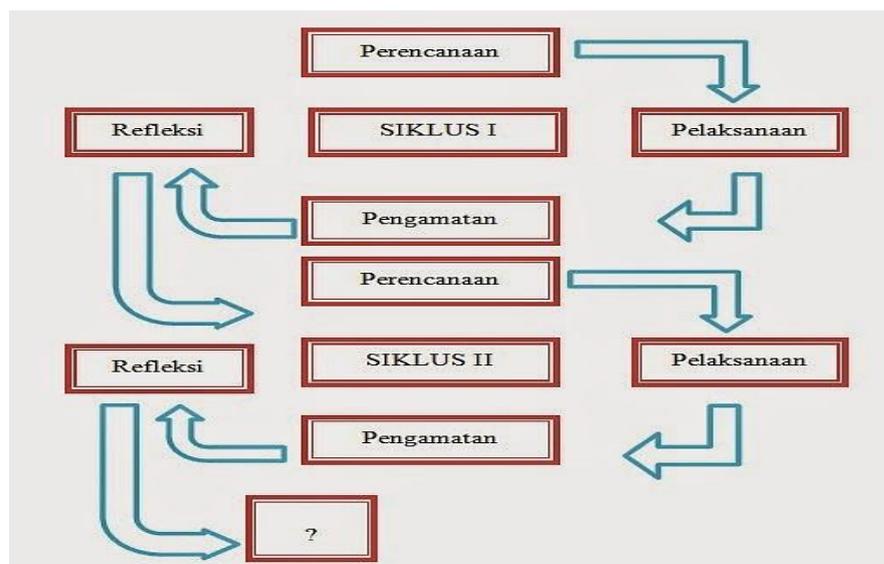
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus masalah PTK pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, antara lain meliputi : 1) masalah belajar siswa ; 2) profesionalisme guru, 3) pengelolaan dan pengendalian kelas; 4) model dan atau strategi pembelajaran di kelas; 5) alat bantu, media dan sumber belajar; 6) sistem assesment atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran; 7) kurikulum.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut: **Pertama**, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama. **Kedua**, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru. **Ketiga**, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, **Keempat**, metodologi yang digunakan harus terencana, **Kelima**, permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan

berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. **Keenam**; memperhatikan etika dan tata krama penelitian, **Ketujuh**; kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang berkelanjutan, **Kedelapan**, meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah.

Bagaimana melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ?

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur, sehingga membentuk suatu siklus seperti gambar di bawah ini.



Sumber : <http://ptkkenaikanpangkat.blogspot.co.id/2015/03/contoh-ptk-kenaikan-pangkat-penjaskes-sd-bab-iii-materi-bola-voli-mini.html>

Gambar 1. 2. Daur/Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

Penetapan Fokus Permasalahan

Beberapa pertanyaan seperti di bawah ini akan membantu guru untuk menetapkan fokus masalah, antara lain : *Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai? Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup*

efektif? Apakah sarana pembelajaran cukup memadai? Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas? Apakah strategi atau model pembelajaran yang dilakukan cukup efektif dan inovatif ?

Pada tahap selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Tahap ini disebut *identifikasi permasalahan*. Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- (1) Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
- (2) Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/ bidangnya,
- (3) Jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
- (4) Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
- (5) Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Contoh rumusan masalah dalam bidang administrasi perkantoran yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- (1) Apakah strategi pembelajaran menulis surat dinas yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas?
- (2) Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran administrasi perkantoran?
- (3) Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran administrasi perkantoran ?

Dalam memformulasikan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasa berlaku meliputi hal-hal di bawah ini.

- (1) Aspek substansi menyangkut isi yang terkandung,

- (2) Aspek orisinalitas (tindakan), yang menunjukkan bahwa pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru
- (3) Aspek formulasi, dalam hal ini masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.
- (4) Aspek teknis, menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

Perencanaan Tindakan

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan- kegiatan sebagai berikut : 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan, 2) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta instrumen pengumpul data yang akan digunakan, 3) Membuat rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup; (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya; (b) Merancang strategi dan skenario pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih; serta (c) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan sesuai dengan skenario tindakan. Berikut disajikan contoh aspek-aspek rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK yang dilakukan oleh guru bidang keahlian administrasi perkantoran, misalnya : 1) Penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran administrasi perkantoran untuk pokok bahasan, 2) Pembagian tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dll oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random, dengan cara yang menyenangkan, 3) Melaksanakan kegiatan kelompok; mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok bekerja/ belajar memahami materi, menuliskan hasil diskusi dalam OHP untuk persiapan presentasi, 4) Presentasi dan diskusi pleno; masing-masing kelompok

menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.

Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, atusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain. Instrumen yang dipakai adalah (a) soal tes, kuis; (b) rubrik; (c) lembar observasi; dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas

Judul Penelitian, dinyatakan secara singkat dan spesifik tetapi cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah serta nilai manfaatnya. Umumnya di bawah judul utama dituliskan pula sub judul.

Sub judul ditulis untuk menambahkan keterangan lebih rinci tentang subyek, tempat, dan waktu penelitian.

Pendahuluan, yang meliputi antara lain : *Latar Belakang Masalah*, yang berisi antara lain masalah yang diteliti adalah benar-benar masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah atau di kelas dimana peneliti mengajar, merupakan masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan. *Identifikasi Masalah* di atas, jelaskan hal-hal yang diduga menjadi akar penyebab dari masalah tersebut. *Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah*, umumnya terdiri atas jabaran tentang rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan serta manfaat atau kontribusi hasil penelitian. *Tujuan dan Manfaat Penelitian*, dirumuskan secara jelas, dipaparkan sasaran antara dan sasaran akhir tindakan perbaikan. Perumusan tujuan harus konsisten dengan hakikat permasalahan yang dikemukakan dalam bagian-bagian sebelumnya. Di samping tujuan PTK di atas, juga perlu diuraikan kemungkinan kemanfaatan penelitian. Dalam hubungan ini, perlu dipaparkan secara spesifik keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh, khususnya bagi siswa, di samping bagi guru pelaksana PTK.

Kerangka Teoritik dan Hipotesis Tindakan, pada bagian ini diuraikan landasan konseptual atau teoritik yang digunakan dalam menentukan alternatif pemecahan masalah. Kemukakan juga teori, temuan dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan/ diantisipasi.

Prosedur Penelitian, pada bagian ini diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan obyek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Sistematis dalam ini meliputi: *Setting penelitian dan subjek penelitian, Variabel yang diselidiki, rencana Tindakan*. Yang meliputi : 1) *Perencanaan*, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK, 2)

Pelaksanaan Tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, 2) *Observasi dan Interpretasi*, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data, 3) *Analisis dan Refleksi*, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, *Data dan cara pengumpulannya*. *Indikator kinerja*, merupakan tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan, *Tim peneliti dan tugasnya, jadwal kegiatan penelitian* disusun dalam matriks yang menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir. *Rencana anggaran*, meliputi kebutuhan dukungan financial untuk tahap persiapan pelaksanaan penelitian, dan pelaporan.

D. Aktifitas Pembelajaran

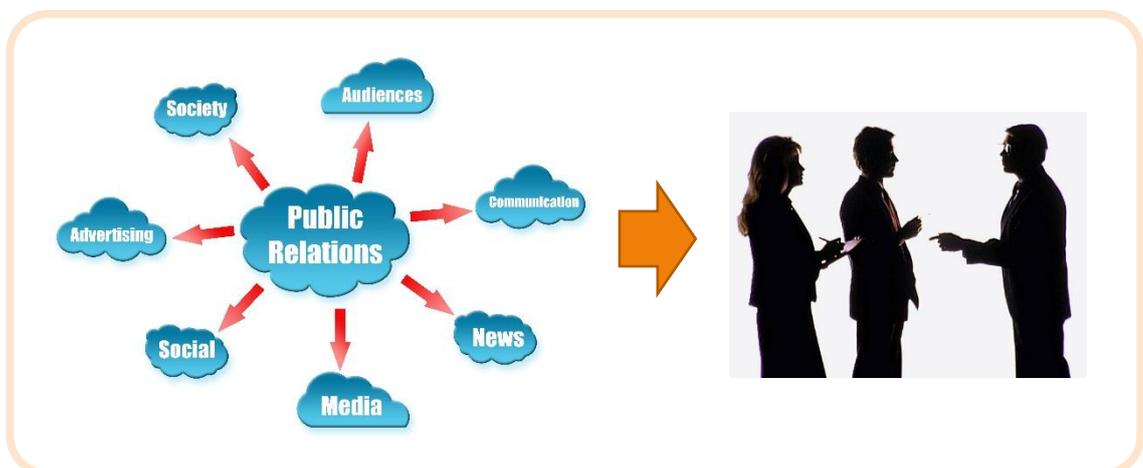
Aktivitas Belajar 1 : (Analisis Kasus)

1

- ⇒ Cermati salah satu permasalahan dalam bidang pekerjaan publik relation
- ⇒ Anda dapat menggunakan LK-1 untuk bekerja

Kasus :

Salah satu kompetensi yang harus diberikan dan dimiliki peserta didik dalam bidang keahlian Administrasi Perkantoran aalah melakukan komunikasi, khususnya terkait dengan bidang pekerjaan *Publik Relation* di sebuah perkantoran atau instansi. Perhatikan gambar di bawah ini !



Seorang Publik Relation pada sebuah organisasi/institusi/perkantoran dipengaruhi oleh 7 (tujuh) komponen di dalamnya, antara lain adalah : 1) Audiensices (audiens), 2) Communication (komunikasi), 3) News (informasi/berita), 4) Media (media/sarana yang digunakan), 5) Social (sosial/hubungan sosial), 6) Advertising (iklan), Society (masyarakat). Mari mencoba mengidentifikasi 3 komponen diantara 7 komponen yang ada tersebut, yaitu : audience, komunikasi, dan masyarakat, terkait dengan tugas dan tanggung jawab Anda sebagai pendidik pada bidang administrasi perkantoran, khususnya pada kompetensi mengelola humas dan protokol.

LK-1

No	Komponen	Tolak ukur Efektivitas	Permasalahan
1	Audiens	Kemampuan untuk mencapai target sasaran/audience dalam berkomunikasi termasuk di dalamnya respon dari audiens yang menjadi sasaran organisasi/institusi/perkantoran	
2	Komunikasi	Apa pengaruh dari pesan-pesan dalam komunikasi pada audiens yang menjadi sasaran organisasi/institusi/perkantoran	
3	Masyarakat	Apakah proses komunikasi secara efektif mempengaruhi khalayak ramai/masyarakat	

Dari hasil identifikasi permasalahan pada 3 fokus pekerjaan seorang publik relation, tetapkan salah satu diantaranya untuk diangkat menjadi fokus permasalahan dalam penelitian bidang administrasi perkantoran secara luas ataupun pada bidang pembelajaran disekolah (SMK) bidang administrasi perkantoran.

1. Pegawai administrasi perkantoran berfungsi sebagai pemecah masalah, memberikan dukungan dan bantuan kepada karyawan ketika terjadi situasi yang tidak biasa selama penyelesaian tugas yang diembarkannya.
2. Sudah lazim bagi seorang pegawai administrasi perkantoran bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi karyawan, merekomendasikan kenaikan gaji, atau memerikan karyawan pelatihan silang sebagai sarana untuk membantu karyawan untuk meningkatkan hubungannya dengan pemilik perusahaan.
3. Seiring dengan pengelolaan dan mendukung karyawan, administrasi perkantoran juga memastikan bahwa kantor selalu memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk tetap produktif. Hal ini melibatkan koordinasi untuk perbaikan peralatan kantor atau menyiapkan dan mengirimkan permintaan akan barang baru jika dibutuhkan.

⇒ Cermati 3 deskripsi kondisi dalam bidang pekerjaan administrasi perkantoran di atas. Temukan pokok masalah yang ada pada setiap deskripsi tersebut. Gunakan LK- 2 untuk menjabarkan hasilnya

LK – 2

No	Harapan	Kenyataan	Masalah	Alternatif Pemecahan masalah
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Refleksikan permasalahan proses pembelajaran di kelas Administrasi perkantoran yang pernah/sedang/mungkin akan terjadi dikelas Anda sesuai dengan sumber masalahnya. Rancanglah judul penelitian tindakan kelas Anda dengan memenuhi kriteria judul PTK, yaitu : 1) Ada masalah, 2) ada tindakan, 3) ada obyek/sasaran, 4) ada waktu dan, 5) ada tempat penelitian. Gunakan gambar 1, 2, 3, dan 4 sebagai alternatif sumber permasalahan penelitian tindakan kelas Anda. Pergunakan LK- 3 sebaai hasil refleksi Anda !

**Gambar 1****Gambar 2****Gambar 3****Gambar 4**

Sumber Masalah PTK	Permasalahan PTK	Alternatif Tindakan	Rancangan Judul PTK	Variabel Penelitian	Dukungan Teori	Teknik Pengumpulan Data	Alat pengumpulan Data
1							
2							
3							

Seorang peneliti, sebaiknya sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu menyusun proposal penelitian, termasuk pendidik yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas perlu menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman sebagai peneliti, dibawah ini akan diberikan lembar kerja untuk membantu peneliti membuat rancangan proposal penelitiannya (PTK).

Jika Anda sudah menyusun proposal PTK, coba dicermati proposal Anda sesuai dengan komponen proposal PTK, lakukan dengan cara bekerjasama dengan sesama peserta untuk saling mengoreksi dan memberi komentar terhadap proposal masing-masing. Presentasikan hasilnya di kelas. Untuk mempermudah Anda menyusun proposal PTK, Anda dapat memilih salah satu alternatif judul yang sudah Anda kembangkan pada aktivitas belajar sebelumnya, namun jika Anda memiliki rancangan judul yang lain, lanjutkan dengan penyusunan proposal PTK Anda. Gunakan dan lihat Format penulisan proposal pada ***lampiran 1*** modul ini.

Latihan/Kasus/Tugas :

1. Sebutkan 3 kriteria menetapkan permasalahan yang baik dalam penelitian ilmiah ?
2. Komponen atau hal-hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan fokus masalah dalam penelitian ilmiah ?
3. Sebutkan 4 tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelasa !
4. Sebutkan 5 prinsip melaksanakan PTK dari 8 prinsip yang ada !
5. Sebutkan dan jelaskan kerangka bagian I dalam proposal PTK !
6. Sebutkan dan jelaskan kerangka bagian II dalam proposal PTK !
7. Sebutkan dan jelaskan kerangka bagian III dalam proposal PTK !

E. Rangkuman

1. Ada tiga kriteria untuk menentukan permasalahan yang baik dalam penelitian (Kerlinger, 2006 : 29-30), yaitu : Masalah harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih, Masalah harus dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan. Masalah dan pernyataan masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang menyiratkan adanya pengujian yang empiris
2. Prinsip pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut : tindakan dan pengamatan tidak boleh mengganggu KBM, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup urgent, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, metodologi yang digunakan harus terencana , permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti, memperhatikan etika dan tata krama penelitian, berkelanjutan, **dan** mata pelajaran yang dikembangkan merupakan tanggung jawab guru,
3. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada setiap siklus dalam PTK adalah : penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan , pengumpulan data dan refleksi.
4. Sistematika Proposal, judul Penelitian, pendahuluan, yang meliputi antara lain: latar belakang masalah, perumusan masalah dan cara pemecahan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan prosedur penelitian, rencana tindakan. data dan cara pengumpulannya. tim peneliti dan tugasnya.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tuliskanlah beberapa pernyataan yang Anda dapatkan dan bagaimana Anda merancang pengembangan diri selanjutnya untuk menerapkan kemampuan dalam menyusun proposal Penelitian ilmiah bidang administrasi perkantoran, dengan menggunakan format di bawah ini :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Merumuskan masalah dalam penelitian pendidikan		
2	Menyusun Proposal PTK Bidang Adm Perkantoran		



Kegiatan Pembelajaran 2:

Melaksanakan Penelitian Ilmiah di Bidang Administrasi Perkantoran

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan mampu melaksanakan penelitian ilmiah bidang administrasi perkantoran sesuai dengan rancangan atau metode penelitian yang telah dipilih, yaitu fokus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menetapkan fokus masalah Penelitian Tindakan Kelas bidang administrasi perkantoran SMK
2. *Mempersiapkan perangkat Penelitian Tindakan Kelas* bidang administrasi perkantoran
3. *Melaksanakan* Penelitian Tindakan Kelas bidang administrasi perkantoran

C. Uraian Materi

- ⇒ ***Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Bidang Administrasi Perkantoran (jumlah siklus sesuai dengan indikator kinerja)***

Pelaksanaan Siklus Ke I

a. Perencanaan

- Peneliti melakukan koordinasi dengan tim kolaborasi tentang strategi pembelajaran kelas administrasi perkantoran dan pengelolaan kelasnya serta peran dan tanggung jawab masing-masing
- Meninjau ulang dokumen pelaksanaan PTK (RPP, instrumen, pedoman observasi)

b. Pelaksanaan

- Melakukan pembelajaran proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk siklus I
- Menerapkan tindakan /perlakuan yang telah disusun pada tahapan perencanaan siklus I
- Kendalikan kelas sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan,
- Pergunakan semua perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran dan tahapannya

c. Observasi

- Catat apa yang terjadi pada setiap tahapan pembelajaran,
- Cermati situasi pembelajaran, iklim belajar, semangat belajar peserta didiknya, ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran administrasi perkantoran yang dilaksanakan sesuai tindakan yang telah dipersiapkan
- Perhatikan dan catat peserta didik yang mana yang domina aktif, biasa dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- Perhatikan juka bagaimana pendidik menyampaikan materi, menjelaskan materi, memberikan penugasan serta membimbing dalam proses pembelajaran
- Perhatikan tingkat penguasaan kompetensi pendidik terhadap materi substansi
- Catat pula sesuatu kejadian yang luput dari pedoman observasi yang telah disiapkan
- Pergunakan semua dokumen pengumpul data,
- Catat apakah pendidik telah menyampaikan semua tahapan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang direncanakan
- Pada menjelang akhir pembelajaran cermati apakah tujuan pembelajaran dan indikator kinerja pada siklus yang pertama telah tercapai

d. Refleksi

- peneliti (pendidik) dengan tim kolaborator melakukan evaluasi catatan tentang apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan dilakukan
- mengevaluasi hasil rekaman observasi proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus I
- mengevaluasi data dan hasil rekaman catatan tentang pengamatan tim kolaborator terhadap performance pendidik dalam proses pembelajaran di siklus I
- Mengevaluasi tingkat ketercapaian indikator kinerja di siklus ke I.

Pelaksanaan Siklus Ke II

a. Perencanaan

- Merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- Perencanaan tindakan pada siklus ke dua diambil berdasarkan hasil evaluasi dan lembar pengamatan yang terjadi selama tindakan di siklus pertama
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perbaikan untuk siklus II
- Mengatur strategi pembelajaran dengan menggunakan tindakan yang sama sesuai yang tertulis di dalam dokumen RPP perbaikan untuk siklus II

b. Pelaksanaan

- Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan untuk dilakukan pada siklus ke II dengan tetap menggunakan tindakan yang sama, namun dilakukan perubahan langkah dan strateginya
- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan

- pembelajaran yang sudah direvisi untuk siklus ke II
- Menggunakan instrumen pengumpulan data yang sama dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran di siklus ke II
 - Tim kolaborator tetap mengamati jalannya proses pembelajaran di siklus ke II serta mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus ke II
 - Menggunakan alat rekam data yang telah disepakati bersama

c. Observasi

- Mencermati dan mencatat setiap kejadian yang terjadi di setiap tahapan pembelajaran pada siklus ke II
- Memperhatikan dan merekam peserta didik yang mana yang dominan aktif, biasa dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di siklus ke II
- Memperhatikan bagaimana profil pendidik pada saat proses pembelajaran di siklus ke II
- Memperhatikan perubahan tingkat kompetensi pendidik terhadap materi substansi pada siklus ke II
- Pada menjelang akhir pembelajaran di siklus ke II cermati apakah tujuan pembelajaran dan indikator kinerja pada siklus ke II sudah meningkat atau sudah mencapai standar kinerja yang telah ditetapkan

d. Refleksi

- Mengevaluasi hasil rekaman observasi tentang reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II
- Mengevaluasi data dan hasil rekaman catatan performance pendidik dalam proses pembelajaran di siklus II
- Mengevaluasi tingkat ketercapaian indikator kinerja dalam pembelajaran di siklus ke II, apakah sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan atau belum.

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktifitas Belajar 1: (Analisis Kasus)

1

Perhatikan dan cermati kasus di bawah ini !

Bu Ida akan mengajarkan mata pelajaran Kearsipan kelas X dengan topik Pengkodean Dokumen. Ia mempersiapkan media berupa beberapa gambar dokumen dan model pengkodean. Ia juga mempersiapkan LKS tentang tata cara membuat pengkodean dokumen. Sebelum mengajar, Bu Ida memberikan apersepsi bahwa salah satu tuntutan kompetensi dalam dunia kerja bidang perkantoran adalah kemampuan mengelola dokumen. Bu Ida juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mempraktekan model pengkodean dokumen yang efektif dan efisien. Setelah itu, Bu Ida memulai mengajar materi tentang pengertian dokumen kantor, cara mengelola dokumen kantor, mengarsip dokumen dan memberikan contoh satu model pengkodean dokumen. Ia menyuruh beberapa peserta didik untuk mencoba mempraktekan model pengkodean dokumen yang telah dijelaskan dan untuk mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan dari model pengkodean dokumen tersebut. Bu Ida menunjukkan gambar pengkodean dokumen di papan tulis, dan tanya jawab tentang jenis-jenis dokumen yang ada di dalamnya. Setelah itu Bu Ida memberikan LKS sebagai latihan secara berkelompok. Siswa melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.

Untuk menambah pemahaman siswa, Bu Ida menunjukkan model pengkodean dokumen yang lainnya. Hal ini juga bertujuan membuat siswa lebih tertarik untuk mengetahui bentuk-bentuk lain dari pengkodean dokumen kantor. Sambil menunjukkan model tersebut, Bu Ida mengadakan tanya jawab tentang fungsi pengkodean dokumen dan mengapa terdapat beberapa model pengkodean yang berbeda. Setelah itu Bu Ida mengadakan evaluasi, dan setelah dikoreksi, Bu Ida tidak menyangka bahwa hasilnya tidak memuaskan. Hasil nilai murid yang mencapai 75 ke atas hanya 10 orang dari 30 siswa. Bu Ida merenung, mengapa target tidak tercapai, padahal dia menargetkan 75 % siswa mendapat nilai 75 ke atas

Dari kasus tersebut, tentu kita dapat menemukan beberapa hal/masalah penting yang ada di dalam proses pembelajaran kelas Bu Ida tersebut. 2 (dua) hal/komponen penting sudah ditemukan dan tertulis dalam kolom di bawah ini, Temukan beberapa hal/masalah penting lainnya. Gunakan LK – 1.1

LK – 1.1

No	Hal /Masalah penting yang ditemukan
1	Bu Ida mengajarkan materi Kearsipan dengan topik Pengkodean Dokumen pada Kelas X
2	Media yang digunakan adalah gambar dan model Pengkodean Dokumen kantor
3	
4	

5	
6	
7	

Melihat dari kasus tersebut di atas, Bu Ida sudah melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dikelasnya dengan baik, namun ternyata hasilnya kurang memuaskan, mengapa hal tersebut terjadi ? Salah satu hasil analisis penyebab masalah tersebut di atas sudah ditemukan dan tertulis di dalam tabel di bawah ini, coba temukan penyebab yang lainnya ! Gunakan LK – 1.2

LK – 1.2

No	Analisis penyebab masalah
1	Bu Ida terlalu banyak menggunakan metode, sehingga dalam pelaksanaan masing – masing metode kurang tuntas
2	
3	
4	

Untuk membantu Bu Ida mengatasi permasalahan tersebut di atas, melihat pada beberapa penyebab masalah yang ditemukan, kemukakan tindakan apa yang perlu dilakukan Bu Ida untuk mengatasi masalah tersebut, berikan penjelasan singkat pada LK. 1.3.

LK – 1.3

No	Alternatif Tindakan yang dapat dilakukan
1	
2	
3	

Penyusunan Instrumen PTK (Pedoman Observasi)

Menindaklanjuti permasalahan yang telah disajikan pada aktivitas belajar sebelumnya tentang masalah dalam kelas b Ida, salah satu alat pengumpul data yang akan dikembangkan adalah pedoman observasi. Perhatikan tahapannya pada LK- 2.1

Langkah Ke 1 (Perhatikan Dimensi dan Indikator yang akan diteliti, khususnya terkait dengan profesionalisme guru) :

Dimensi dan Indikator Profesionalisme Guru	
1	Memiliki kualitas mengajar yang tinggi
2	Tanggung jawab terhadap tugas dan hasil pekerjaannya
3	Selalu berusaha berbuat yang terbaik
4	Efektif dan Efisien dalam menggunakan waktu
5	Selalu mengikuti perkembangan IPTEK
6	Kreatif dan Inovatif
7	Selalu berinteraksi dan berkomunikasi
8	Bangga terhadap diri, profesi dan tugas-tugasnya

Langkah Ke 2 (pilihlah dari 7 dimensi dan indikator yang ada yang dapat diamati di dalam kelas/saat Bu Ida sedang melakukan proses pembelajaran) :

Gunakan format di bawah ini dengan memberi tanda ceklist (√) pada kolom “ya” jika akan diobservasi di kelas, dan “tidak” jika tidak akan diobservasi di kelas.

LK – 2.1

<i>Dimensi dan Indikator (Dikelas)</i>		Dapat Diamati	
		Ya	Tidak
1	Memiliki kualitas mengajar yang tinggi		
2	Tanggung jawab terhadap tugas dan hasil pekerjaannya		
3	Selalu berusaha berbuat yang terbaik		
4	Efektif dan Efisien dalam menggunakan waktu		

5	Selalu mengikuti perkembangan IPTEK		
6	Kreatif dan Inovatif		
7	Selalu berinteraksi dan berkomunikasi		
8	Bangga terhadap diri, profesi dan tugas-tugasnya		

Langkah Ke 3 (dari dimensi dan indikator yang terpilih, kembangkanlah kriteria yang akan diobservasi di dalam kelas/saat Bu Ida sedang melakukan proses pembelajaran) :

Gunakan LK – 2.2. di bawah ini dengan melengkapi kriteria yang belum ada dengan melihat contoh kriteria yang sudah dikembangkan.

LK – 2.2

Dimensi & Kriteria yang terlihat	
1	Memiliki kualitas mengajar yang tinggi
	a. Penguasaan Materi
	b. Kemampuan berkomunikasi
	c. Ilustrasi dan contoh penerapan materi
	d. Penguasaan kelas
	e. Kesenambungan tahapan kegiatan pembelajaran
	f. dan seterusnya
2	Tanggung jawab terhadap tugas dan hasil pekerjaannya
	a.
	b.
	c. dan seterusnya
3	Selalu berusaha berbuat yang terbaik
	a.
	b.
	c. dan seterusnya
4	Efektif dan Efisien dalam menggunakan waktu
	a.
	b.

Dimensi & Kriteria yang terlihat	
	c. dan seterusnya
5	Selalu mengikuti perkembangan IPTEK
	a.
	b.
	c. dan seterusnya
6	Kreatif dan Inovatif
	a.
	b.
	c. dan seterusnya
7	Selalu berinteraksi dan berkomunikasi
	a.
	b.
	c. dan seterusnya
8	Bangga terhadap diri, profesi dan tugas-tugasnya
	a.
	b.
	c. dan seterusnya

Langkah Ke 4 (menetapkan skala penilaiannya sesuai kriteria yang akan diobservasi) :

Gunakan LK – 2.3 di bawah ini dengan melengkapi kriteria dan skala penilaiannya

LK – 2.3

Dimensi & Kriteria yang terlihat		Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memiliki kualitas mengajar yang tinggi				
	a. Penguasaan Materi				
	b. Kemampuan berkomunikasi				
	c. Ilustrasi dan contoh penerapan materi				
	d. Penguasaan kelas				
	e. Kesenambungan tahapan kegiatan pembelajaran				

Dimensi & Kriteria yang terlihat		Skala Penilaian			
		4	3	2	1
	f. dan seterusnya				
2	Tanggung jawab terhadap tugas dan hasil pekerjaannya				
	a.				
	b.				
	c. dan seterusnya				
3	Selalu berusaha berbuat yang terbaik				
	a.				
	b.				
	c. dan seterusnya				
4	Efektif dan Efisien dalam menggunakan waktu				
	a.				
	b.				
	c. dan seterusnya				
5	Selalu mengikuti perkembangan IPTEK				
	a.				
	b.				
	c. dan seterusnya				
6	Kreatif dan Inovatif				
	a.				
	b.				
	c. dan seterusnya				
7	Selalu berinteraksi dan berkomunikasi				
	a.				
	b.				
	c. dan seterusnya				
8	Bangga terhadap diri, profesi dan tugas-tugasnya				
	a.				
	b.				
	a. dan seterusnya				

Langkah Ke 5 (buat rubriknya untuk menetapkan skala 4 3 2 atau 1) :

Dibawah ini diberikan contoh rubrik penilaian dengan skala penilaian 4 3 2 1. Selanjutnya Anda dan kelompok Anda dapat menentukan rubrik penilaiannya sesuai dengan hasil diskusi Anda dengan kelompok Anda.

Dimensi & Kriteria	Rubrik Penilaian			
	4	3	2	1
Memiliki kualitas mengajar yang tinggi				
a. Penguasaan Materi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
b. Kemampuan berkomunikasi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
c. Ilustrasi dan contoh penerapan materi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
d. Penguasaan kelas	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
e. Kesenambungan tahapan kegiatan pembelajaran	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang

Aktifitas Belajar 3

3

Analisis & Pembahasan Hasil PTK

Pembahasan hasil PTK ditekankan terhadap data yang sesuai dengan hipotesis tindakan yang sebelumnya, yaitu data yang menjadi bukti empirik adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan seperti yang diharapkan terjadi pada siklus ke I, siklus ke II dan siklus selanjutnya. Perhatikan hasil analisis data PTK di bawah ini, bagaimana Anda menganalisis hasil penelitian tersebut ! Gunakan LK-3

Topik	Siklus						Kenaikan
	1		2		3		
	Pre	Pos	Pre	Pos	Pre	Pos	
Adm Kepegawaian	4,11	5,97					1,86
Administrasi Keuangan			6,32	7,67			1,35
Administrasi Sarana & Prasarana					6,14	8,09	1,95

LK- 3

No	Hasil Analisis	Bukti Empirik/Data
1		
2		

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Apa yang harus direncanakan oleh guru sebelum melaksanakan PTK ?
2. Sebutkan beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam PTK ?
3. Sebutkan beberapa hal yang diobservasi dalam pelaksanaan PTK ?

F. Rangkuman

- ⇒ Kegiatan pra penelitian yang perlu dilakukan seorang peneliti, antara lain :
1) Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah, 2) Melakukan Studi Pendahuluan, 3) Merumuskan Hipotesis, 4) Mengidentifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel, 5) Menentukan Rancangan atau Desain Penelitian, 6) Menentukan dan Mengembangkan Instrumen Penelitian, 7) Menentukan Subjek Penelitian, 8) Menyiapkan Perangkat Pendukung Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bidang Administrasi Perkantoran, 8) Menentukan Tim kolaborasi, 9) Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Bidang Administrasi Perkantoran (jumlah siklus sesuai dengan indikator kinerja)
- ⇒ Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dalam beberapa siklus, minimal 2 (dua) siklus, yang masing-masing siklus memiliki tahapan yang sama, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan refleksi.
- ⇒ Tahapan pengolahan data dalam PTK, antara lain : 1) *Originating-Recording (Pencatatan)*, 2) *Classifying (Klasifikasi)*, 3) *Sorting (Penyusunan)*, 4) *Calculating (Perhitungan)*, 5) *Summarizing (Penyusunan Laporan)*, , 6) *Communicating (Komunikasi)* .

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tuliskanlah beberapa pernyataan yang Anda dapatkan dan bagaimana Anda merancang pengembangan diri selanjutnya untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas bidang administrasi perkantoran, dengan menggunakan format di bawah ini :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menetapkan Fokus PTK bidang Adm Perkantoran		
2	Mempersiapkan perangkat PTK bidang Adm Perkantoran		
3	Melakukan PTK bidang Adm Perkantoran		



Kegiatan Pembelajaran 3 :

Menyusun Laporan Penelitian Ilmiah Bidang Administrasi Perkantoran

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan mampu menyusun laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada bidang Administrasi Perkantoran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyusun Laporan penelitian Ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bidang Administrasi Perkantoran
2. Melaksanakan seminar Hasil Penelitian Ilmiah (PTK) Bidang Administrasi Perkantoran

C. Uraiaian Materi

Menyusun laporan penelitian (PTK) perlu menyesuaikan dengan ketentuan atau pedoman yang ada di lingkungan setempat. Namun secara umum kerangka penulisan laporan hasil PTK dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari :

1. Halaman Judul,

- ⇒ Halaman judul dalam terdiri atas judul penelitian, oleh, nama peneliti, nama institusi/lembaga, nama kota, tahun.
- ⇒ Judul diketik menggunakan huruf kapital.
- ⇒ Apabila judul lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal.
- ⇒ Nama peneliti ditulis lengkap menggunakan huruf kapital untuk setiap awal katanya.

- ⇒ Nama institusi atau lembaga dan nama kota seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital.
- ⇒ Semua yang terdapat pada halaman judul dalam ditempatkan secara simetris

2. Halaman Pengesahan,

- ⇒ Peneliti harus membuat surat pernyataan yang menyatakan bahwa laporan penelitian yang dibuat merupakan tulisan asli dari peneliti dan bukan hasil penjiplakan. Surat pernyataan tersebut harus ditandatangani di atas materai
- ⇒ Pengetikan dimulai dari margin/sembir atas.
- ⇒ Halaman persetujuan berisi informasi tentang judul penelitian, nama peneliti, NIP, nama bidang dan tanda tangan pembimbing serta kepala institusi atau lembaga.

3. Abstrak,

Abstrak ini dimaksudkan untuk memberikan informasi secara ringkas tentang penelitian yang dilakukan termasuk hasilnya sehingga pembaca dapat mengambil keputusan tentang penting tidaknya membaca laporan tersebut.

a) Isi Abstrak

Abstrak laporan hasil penelitian memuat tentang masalah, tujuan, hipotesis (bila ada), metode penelitian termasuk teknik dan data yang digunakan, dan temuan utama.

b) Pengetikan Abstrak

- ⇒ Kata abstrak seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital, ditempatkan ditengah-tengah kertas (simetris) dan dimulai pada margin atas.
- ⇒ Judul seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital dan berjarak dua spasi di bawah kata abstrak dengan posisi ditengah-tengah kertas.
- ⇒ Kata oleh diketik menggunakan huruf kecil kecuali huruf awal menggunakan huruf kapital dan berjarak tiga spasi di bawah judul dengan posisi di tengah kertas.

- ⇒ Nama peneliti diketik menggunakan huruf kecil kecuali huruf awal setiap kata menggunakan huruf kapital dan berjarak dua spasi di bawah kata oleh dengan posisi di tengah kertas.
- ⇒ Isi abstrak berjarak empat spasi di bawah nama peneliti dan diketik dengan rata kiri dan kanan.
- ⇒ Jarak antarbaris dalam abstrak diketik menggunakan spasi tunggal. Jarak antarpagraf dalam abstrak diketik menggunakan spasi ganda. Jumlah abstrak berkisar antara 200—300 kata.
- ⇒ Apabila abstrak terdiri atas dua halaman, maka pada halaman kedua harus dituliskan nama peneliti pada bagian kanan atas dan berjarak satu spasi di atas naskah abstrak.

4. Kata Pengantar,

- a. Pengetikan dimulai dari margin/sembir atas.
- b. Kata “Kata Pengantar” diketik seluruhnya dengan huruf kapital dan ditempatkan secara simetris.
- c. Kata pengantar berisikan: gambaran umum tugas dan pelaksanaannya, pegangan kerja peneliti, dan hasil yang dicapai, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, tempat dan waktu penelitian serta penulisannya, nama peneliti atau yang bertanggungjawab.
- d. Isi kata pengantar berjarak empat spasi di bawah judul kata pengantar dan dimulai dari sembir/margin kiri.

5. Daftar Isi,

- a. Daftar isi memuat tentang judul-judul bab dan subbab beserta nomor halamannya.
- b. Pengetikan judul “DAFTAR ISI” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- c. Di bawah DAFTAR ISI dengan jarak tiga spasi diketik kata Halaman dengan huruf “n” pada kata halaman terdapat pada batas sembir/margin kanan (rata kanan).

- d. Judul-judul yang dijadikan sebagai daftar isi diketik mulai dari batas sembir kiri dengan jarak empat spasi di bawah DAFTAR ISI.
- e. Nomor halaman untuk setiap judul yang dimasukkan dalam daftar isi diketik rata kanan.
- f. Semua halaman sebelum halaman daftar isi tidak dimasukkan pada daftar isi.
- g. Yang dimasukkan pada daftar isi mulai dari daftar tabel hingga akhir yaitu daftar pustaka.
- h. Daftar isi diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- i. Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

6. Daftar Tabel/ Gambar/Lampiran.

Daftar Tabel

- ⇒ Daftar tabel memuat tentang semua tabel yang terdapat pada laporan penelitian beserta nomor halamannya.
- ⇒ Pengetikan judul “DAFTAR TABEL” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- ⇒ Tiga spasi di bawah DAFTAR TABEL diketikkan: (a) Kata “Tabel” tanpa tanda petik dan rata kiri dan (b) Sejajar dengan kata Tabel, ketikkan kata “Halaman” tanpa tanda petik dengan posisi rata kanan.
- ⇒ Pengetikan digit terakhir nomor urut tabel ditempatkan lurus dengan huruf “I” pada kata Tabel.
- ⇒ Tabel pertama diketik empat spasi di bawah judul DAFTAR TABEL.
- ⇒ Nomor halaman tabel diketik dengan digit terakhir berada pada batas margin/sembir kanan sehingga lurus dengan huruf “n” pada kata Halaman.
- ⇒ Daftar tabel diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- ⇒ Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

Daftar Gambar

- ⇒ Daftar gambar memuat tentang semua gambar yang terdapat pada laporan penelitian beserta nomor halamannya.
- ⇒ Pengetikan judul “DAFTAR GAMBAR” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- ⇒ Tiga spasi di bawah DAFTAR GAMBAR diketikkan: (a) Kata “Gambar” tanpa tanda petik dan rata kiri dan (b) Sejajar dengan kata Gambar, ketikkan kata “Halaman” tanpa tanda petik dengan posisi rata kanan.
- ⇒ Pengetikan digit terakhir nomor urut gambar ditempatkan lurus dengan huruf “r” pada kata Gambar.
- ⇒ Gambar pertama diketik empat spasi di bawah judul DAFTAR GAMBAR.
- ⇒ Nomor halaman gambar diketik dengan digit terakhir berada pada batas margin/sembir kanan sehingga lurus dengan huruf “n” pada kata Halaman.
- ⇒ Daftar gambar diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- ⇒ Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

Daftar Lampiran

Berisikan lampiran yang diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian Isi, terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan, memuat antara lain

- 1) *Latar belakang masalah.* Menyajikan tentang fakta-fakta yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai titik tolak merummuskan masalah penelitian, alasan mengapa masalah tersebut dipandang menarik untuk dan penting untuk diteliti.

- 2) *Perumusan masalah*. Memuat proses penyederhanaan masalah pada dunia nyata yang sangat rumit dan kompleks menjadi rumusan masalah yang dapat diteliti.
- 3) *Tujuan penelitian*. Harus dirumuskan secara spesifik. Tujuan pada dasarnya telah tersirat pada judul penelitian.
- 4) *Manfaat/kegunaan penelitian*. Manfaat/kegunaan penelitian ini harus dilihat dari dua sisi utama, yaitu manfaat bagi peneliti dan manfaat secara keilmuan

2. Bab II Kajian Teoritik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan

- a. Bagian ini harus menyajikan bahan-bahan atau teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. .
- b. Kerangka Berpikir, merupakan penjabaran dari variabel penelitian yang saling berkaitan, serta bersumber dari kerangka terori yang digunakan yang dapat dituliskan dalam bentuk narasi ataupun bagan dengan menggunakan bahasa yang peneliti (bukan bahasa yang diambil langsung dari sumbernya)
- c. Hipotesis tindakan, dituliskan untuk memberikan kesimpulan sementara tentang hasil penelitian tindakan dengan menggunakan tindakan nyata dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

3. Bab III Prosedur /Metode Penelitian, memuat tentang:

- a. Pendekatan penelitian, yaitu apakah menggunakan pendekatan kuantitatif ataukah pendekatan kualitatif.
- b. Fokus penelitian, sesuai dengan bidang ilmu peneliti yang difokuskan dalam lingkup kediklatan.
- c. Populasi penelitian, menjelaskan tentang populasi yang digunakan untuk penelitian secara singkat (*untuk PTK tidak diperlukan*)
- d. Sampel penelitian, yang memberikan tentang besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan (*khusus PTK tidak diperlukan*)

- e. Lokasi penelitian (terutama untuk penelitian kualitatif), menjelaskan secara ringkas dan jelas tentang lokasi penelitian yang bersangkutan.
- f. Definisi operasional variabel penelitian (untuk penelitian kuantitatif). Semua variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional untuk memudahkan dalam pemahaman oleh peneliti dan pihak lain.
- g. Instrumen pengumpul data dan pengukurannya. Untuk instrumen penelitian yang berbentuk angket perlu adanya uji validitas dan reliabilitas angket.
- h. Teknik analisis data yang digunakan.
- i. Keabsahan data (khususnya untuk penelitian kualitatif).

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bagian ini menyajikan:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian, menyajikan informasi umum yang terdapat pada lokasi penelitian
- b. Penyajian data. Hal ini dapat berupa teks, tabel, gambar/foto, dan grafik. Penyajian data ini dapat berupa data utama, data penunjang, maupun data pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian.
- c. Analisis data. Apabila penelitian dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis dan diperlukan alat bantu analisis menggunakan statistik (pendekatan kuantitatif), maka bagian ini perlu dibuat subbab tersendiri yang terpisah dengan pembahasan
- d. Memaparkan alasan mengapa data yang diperoleh sedemikian rupa dan harus dikemukakan bahasan penelitian yang bersangkutan diperkuat, berlawanan, atau sesuai dengan hasil penelitian orang lain.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

- a. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil analisis data dan pembahasan. Isi pada bagian

simpulan adalah jawaban atas permasalahan penelitian dan bukan hasil analisis statistik (bila ada).

- b. Saran merupakan sinonim dari implikasi hasil penelitian, merupakan pengalaman dan pertimbangan peneliti yang diperuntukkan bagi peneliti bidang yang sejenis untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau permasalahan lain yang ditemukan dalam penelitian. Subbab saran ini tidak merupakan suatu keharusan

Bagian Penunjang, terdiri dari :

1. *Daftar Pustaka*, memuat semua sumber pustaka yang dirujuk dalam kajian teori yang digunakan dalam semua bagian laporan, dengan sistem penulisan yang konsisten menurut ketentuan yang berlaku.
 - a. Daftar rujukan disajikan pada halaman baru dengan judul daftar pustaka yang semuanya diketik dengan huruf kapital dan ditebalkan.
 - b. Judul diletakkan di batas margin/sembir atas secara simetris.
 - c. Penulisan daftar rujukan dilakukan dengan urutan;
 - 1) Nama penulis/pengarang.
 - 2) Nama penulis pertama atau penulis tunggal dimulai dengan nama belakang/keluarga diikuti dengan tanda baca koma kemudian nama depan diikuti tanda baca titik.
 - 3) Nama penulis kedua dan ketiga (jika ada) ditulis secara normal.
 - 4) Gelar yang dimiliki penulis tidak dicantumkan.
 - 5) Tahun publikasi diakhiri dengan tanda titik.
 - 6) Judul buku, diketik miring dan huruf pertama setiap kata diketik huruf kapital kecuali kata sambung. Judul artikel diketik normal dengan huruf kapital pada huruf pertama awal kata. Baik judul buku maupun artikel diakhiri dengan tanda baca titik.
 - 7) Nama sumber informasi (surat kabar, majalah populer, majalah ilmiah, makalah) diakhiri dengan tanda baca titik.
 - 8) Nama penerbit (hanya untuk terbitan yang berupa buku) diakhiri dengan tanda baca titik.
 - 9) Tempat penerbitan diakhiri dengan tanda baca titik.

- 10) Jumlah halaman diakhiri dengan tanda baca titik.
- d. Pustaka yang dicantumkan pada daftar pustaka adalah yang benar-benar diacu oleh peneliti ditunjukkan adanya sitasi yang cantumkan dalam teks.
2. *Lampiran-Lampiran*, berisi lampiran berupa instrumen yang digunakan dalam penelitian, lembar jawaban dari siswa, izin penelitian dan bukti lain yang dipandang penting

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktifitas Belajar 1 : (Berpikir Reflektif)

1

Perhatikan 5 (lima) hal penting di dalam mengembangkan latar belakang masalah dalam laporan penelitian tindakan kelas di bawah ini :

Pendahuluan dalam Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kondisi ideal di dalam kelas/pembelajaran yang diharapkan oleh guru/peneliti (1)

Pada pembelajaran Administrasi Kepegawaian, pemahaman terhadap konsep-konsep esensial kepegawaian sangat penting. Pemahaman terhadap konsep-konsep esensial kepegawaian yang baik akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam sistem memori jangka panjang (*long term memory*) dan dapat menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif dalam bidang kepegawaian. Pemahaman konsep-konsep esensial yang baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran terkait

Kondisi saat ini (yang sedang terjadi) di dalam kelas/pembelajaran guru/peneliti

Kenyataan saat ini di kelas X SMK Nusa bangsa masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Pemahaman terhadap konsep-konsep esensial pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian untuk materi Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan masih rendah (rata-rata kelas 63,28). Selain itu jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. KKM mata pelajaran Adm Kepegawaian pada Tahun Pelajaran 2013/2014 yang lalu adalah \geq

61. Jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM yang kurang dari 75% ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal. Kemudian, KKM mata pelajaran tersebut pada Tahun Pelajaran 2014/2015 ini telah ditingkatkan menjadi ≥ 65 , hal ini juga berarti bahwa kemungkinan persentase peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM yang dinaikkan tersebut semakin besar

Kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal (no.1) dengan kondisi saat ini (no.2) beserta penyebab munculnya kesenjangan (*gap*), dengan kata lain akar permasalahan yang muncul/sumber masalah.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik tentang materi Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah: (1) materi Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan merupakan materi yang sangat banyak mengandung konsep-konsep kepegawaian dengan aturan-aturan kepegawaian yang sedemikian banyak yang harus dipahami; (2) strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi peserta didik

Urgensi penyelesaian masalah, atau dengan kata lain dampak-dampak negatif jika permasalahan di kelas/pembelajaran guru tersebut tidak diselesaikan

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Administrasi Kepegawaian di Kelas X tersebut. Padahal, materi Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan merupakan salah satu materi esensial dalam kurikulum. Hal ini tercermin dari selalu termuatnya materi ini dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Ujian Nasional (UN) pada 3 tahun terakhir ini.

Alternatif solusi/pemecahan masalah terbaik yang diperkirakan dapat menyelesaikan masalah

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran Administrasi Kepegawaian dengan menggunakan Model pembelajaran Jigsaw, pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan peserta didik ke dalam tim ahli memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar melalui team ahli di kelasnya (temas sekelasnya) untuk memahami konsep-konsep esensial pada materi Penilaian Pelaksanaan pekerjaan dan memungkinkan mereka untuk menggunakan konsep-konsep saat berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) melalui kegiatan jigsaw

Dari 5 hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan latar belakang masalah seperti tersebut di atas, coba kembangkan menjadi bagian 1 (satu) pendahuluan laporan Penelitian Tindakan Anda, yang berisi antara lain : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian . Gunakan LK-1 .

LK-1

Bab I : Pendahuluan
Latar Belakang Masalah
Rumusan Masalah
Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian

Aktifitas Belajar 2 : (Kerja Mandiri)

2

Menindaklanjuti aktivitas belajar 1, tetapkanlah variabel penelitiannya. Perhatikan dan cermati contoh di bawah ini. Selanjutnya Anda dapat melengkapi penyusunan bagian II dalam laporan penelitian tindakan kelas Anda, Gunakan LK-2

LK-2

Variabel Penelitian	Kerangka Teori	Kerangka Berpikir	Hipotesis Tindakan
Hasil Belajar Peserta Didik (variabel terikat)	1. Teori Belajar	Hasil belajar diklat yang baik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan dalam mengembangkan aspek kemampuan intelektual dan kepribadiannya agar mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan keahliannya, yang meliputi 5 kawasan, yaitu : (1) Keterampilan intelektual, (2) Strategi kognitif, (3) Informasi verbal, (4) Keterampilan motorik, dan (5) Sikap yang	⇒ Penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> yang menekankan pada proses berpikir dan analisis peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bidang administrasi perkantoran di ⇒ Penggunaan model
	2. Teori Hasil Belajar		
	3. Teori Pendidikan dan Pelatihan		
	4. Peserta Didik		

		dilihat dari dokumen hasil belajar diklat, pada bidang administrasi perkantoran	pembelajaran <i>discovery learning</i> yang tidak menekankan pada proses berpikir dan analitis peserta didik tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi perkantoran di ... tahun 2015
Model Pembelajaran Discovery Learning (variabel bebas)	1. Model Pembelajaran	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> akan berhasil jika direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih menekankan pada proses berpikir dan analitis peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan berkaitan dengan hasil belajar pada mata pelajaran bidang administrasi perkantoran	
	2. Model Pembelajaran Discovery Learning		
Administrasi Perkantoran	1. Teori Administrasi		
	2. Teori Administrasi Perkantoran		
	3. Pendidikan Kejuruan (SMK)		
	4. Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran		
Judul Penelitian Tindakan Kelas			
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X/2 DI SMK NUSANTARA TAHUN 2015			

Aktifitas Belajar 3 : (Kerja Mandiri)

3

Cermati penulisan bagian 3 (metodologi penelitian) dalam sebuah laporan PTK seperti tertulis dalam format di bawah ini, kemampuan Anda dalam mencermati komponen serta deskripsinya pada bagian 3 ini akan membantu Anda membuat dan menguraikan komponen bab 3 beserta isinya yang tepat sesuai latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya.

Komponen Bab III	Deskripsi Komponen
Pendekatan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⇒ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (<i>classroom action Research</i>) model Hopkins pada kelas Administrasi Perkantoran ⇒ Pemilihan model tersebut dikarenakan model Hopkins lebih detail dan sempurna karena peneliti dapat lebih paham mengenai masalah yang dihadapi dengan mengadakan secara langsung komponen acting dan observing dalam satu kesatuan yang bersamaan, ⇒ Rancangan siklus yang dilaksanakan adalah sebanyak 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus memiliki 4 (empat) tahapan, yaitu : 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan /Observasi, 3) refleksi, dan 4) Rencana perbaikan (tindak lanjut untuk siklus berikutnya).
Fokus Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⇒ Hasil belajar peserta didik kelas X/2 pada mata pelajaran Administrasi Perkantoran di SMK Nusantara tahun 2015 ⇒ Pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada siklus I dan siklus II pada proses pembelajaran diklat mata pelajaran administrasi perkantoran kelas X/2 di SMK Nusantara tahun 2015.
Definisi Operasional Variabel	<ul style="list-style-type: none"> ⇒ Hasil Belajar Peserta Didik adalah perubahan hasil dari proses belajar yang telah dialami dalam aspek kemampuan intelektual dan kepribadiannya yang meliputi 5 kawasan, yaitu : (1) Keterampilan intelektual, (2) Strategi kognitif, (3) Informasi verbal, (4) Keterampilan motorik, dan (5) Sikap ⇒ Model pembelajaran <i>discovery learning</i> adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir dan analitis peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan berkaitan dengan hasil belajar pada mata pelajaran bidang administrasi perkantoran
Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ⇒ <i>Pedoman Observasi</i>, yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> yang dilakukan dalam pembelajaran pada mata pelajaran administrasi perkantoran kelas X/2 di SMK Nusantara tahun 2015 ⇒ <i>Soal Pre Test dan Post Test</i>, untuk mengukur perolehan ataupun peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran administrasi perkantoran kelas X/2 di SMK Nusantara tahun 2015
Teknik Analisis Data	<p>Menggunakan analisis deskriptif dengan kategori :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Data pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada proses pembelajaran mata pelajaran administrasi perkantoran kelas X/2 di SMK Nusantara tahun 2015 pada siklus I dan siklus II, dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu : Amat Baik, Baik dan Cukup. ⇒ Data hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu : Amat Baik, Baik dan Cukup.

Bagaimana hasil analisis Anda terhadap komponen serta deskripsi singkat bagian 3 dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas di atas ?

⇒ Apakah setiap komponen jelas saling keterkaitannya ?

- ⇒ Apakah setiap komponen cukup dijabarkan dengan singkat atau harus detail sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ?
- ⇒ Dimanakah Anda menuliskan instrumen atau alat pengumpulan data penelitian, cara mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data penelitian ?
- ⇒ Dimanakah Anda menguraikan tahapan setiap siklus dalam laporan penelitian yang menjelaskan tahapan setiap siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi ?

Diskusikan ke 4 (empat) pertanyaan tersebut dalam kelompok Anda, presentasikan hasilnya. Gunakan LK- 3 . Selanjutnya Anda dan kelompok Anda mencoba membuat bagian ke 3 dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas Anda

LK - 3

No Soal	Hasil Analisis
1	
2	
3	

Aktifitas Belajar 4 : (Kerja Mandiri)

4

Cermati contoh penulisan laporan PTK pada bagian 4 (hasil penelitian dan pembahasan) dalam sebuah laporan PTK seperti tertulis dalam format kerja di bawah ini,

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
Deskripsi hasil Penelitian	Deskripsi hasil penelitian ini akan diuraikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukan, yaitu berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 2 (tiga) siklus
	Proses pembelajaran pada siklus I di laksanakan selama 4 (tiga) jam @ 45 menit, yaitu pada hari senin tanggal 09 Februari 2015, yang dalam pelaksanaan siklus ke I terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan /Observasi, 3) refleksi, dan 4) Rencana perbaikan.

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>Hasil yang diperoleh pada setiap tahapan dalam siklus ke 1 adalah sebagai berikut</p>
	<p>Perencanaan (<i>Planning</i>) :</p> <p>Peneliti melakukan koordinasi dengan teman sejawat tentang strategi & jadwal pelaksanaan pembelajaran pada mapel administrasi perkantoran, membuat RPP siklus ke 1, menyiapkan dokumen pembelajaran antara lain, media pembelajaran, perangkat penilaian, bahan ajar, LKS, strategi pengkondisian pembelajaran, menyiapkan soal pre /post tes dan format observasi pembelajaran</p>
	<p>Pelaksanaan & Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Peneliti yang bertugas sebagai pendidik memberikan orientasi dan penjelasan stratei, tujuan dan penilaian pembelajaran adm perkantoran kepada peserta diklat, ⇒ Peneliti dan observer/teman sejawat mengamati reaksi peserta didik pada saat pendidik melakukan pengkondisian kelas ; ⇒ Peneliti bersama-sama kolaborator memberikan soal pre test kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran ⇒ Peneliti dan kolaborator mengamati situasi dan kondisi kelas serta peserta didiknya saat mengerjakan soal pre test ⇒ Peneliti selanjutnya menyampaikan tujuan, materi strategi pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran administrasi perkantoran (sesuai pokok bahasan) ⇒ Beberapa peserta didik mengemukakan beberapa pertanyaan berkaitan tentang materi, tujuan, strategi pembelajaran dan penilaian ⇒ Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i> sesuai tahapan dalam RPP pada siklus I
	<p>Refleksi (<i>Reflective</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Pada saat pre test situasi kelas cukup hening terlihat para peserta didik saling melihat ke temannya berusaha untuk mendapatkan bantuan dalam mengerjakan soal pre test ⇒ Terlihat 35 % dari jumlah peserta didik ingin bertanya terkait dengan materi, tujuan, strategi dan penilaian dalam pembelajaran ⇒ Dari beberapa pertanyaan peserta didik, diketahui bahwa peserta didik belum memahami konsep dan implementasi pokok bahasan dalam mapel administrasi perkantoran, khususnya dalam

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>merencanakan dan melaksanakan pengelolaan arsip berbasis TIK</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Peserta didik terlihat antusias melihat tayangan gambar terkait dengan materi pengelolaan arsip berbasis TIK ⇒ Peserta terlihat antusias bekerja dalam kelompoknya untuk menelaah model pengelolaan arsip yang diberikan pendidik/peneliti, yang menjadi fokus pembahasan yang mendalam dalam setiap kelompok adalah ketidak samaan antara model pengelolaan arsip ke 1 dan model pengelolaan arsip ke 2, ⇒ Pada saat presentasi terlihat setiap kelompok berusaha untuk meyakinkan kelompok lain tentang hal-hal penting yang ditemukan dari hasil telaahnya ⇒ Pada saat peneliti menyampaikan kesimpulan tentang beberapa hal penting yang harus dipahami dan dikuasai peserta didik terkait dengan merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan pengelolaan arsip berbasis TIK sesuai dengan tujuan yang diharapkan terlihat 90 % peserta antusias dan bertanya sebenarnya bagaimana merencanakan dan melaksanakan pengelolaan arsip berbasis TIK yang baik dan benar ⇒ Peserta didik terlihat sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama paparan dan penjelasan materi oleh pendidik/peneliti tentang pengelolaan arsip berbasis TIK, sehingga banyak peserta didik yang berdiskusi dan bertanya tentang bagaimana merencanakan dan melaksanakan pengelolaan arsip yang benar ⇒ Peserta didik sangat termotivasi dengan penugasan berikutnya dari pendidik untuk membuat desain model pengelolaan arsip berbasis TIK secara sederhana. ⇒ Peserta didik terlihat antusias bekerja dalam kelompoknya untuk mengembangkan model pengelolaan arsip berbasis TIK yang sederhana ⇒ Peserta didik terlihat antusias menjawab beberapa pertanyaan dari pendidik/peneliti terkait dengan pengelolaan arsip dengan digitalisasi.
	<p>Temuan pada Siklus I</p> <p>Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kunci dari belum berhasilnya tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta diklat. Beberapa temuan tersebut antara lain adalah :</p>

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<ul style="list-style-type: none"> ⇒ Pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada proses pembelajaran administrasi perkantoran pada siklus I, masih dikategorikan Cukup (C). ⇒ Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dilihat dari hasil kerja yang dikembangkan oleh masing-masing kelompok termasuk kategori Baik (B). ⇒ Indikator kinerja penelitian tindakan adalah pelaksanaan model pembelajaran mendapatkan kategori Baik (B) dengan hasil belajar yang dicapai adalah kategori Amat baik (AB)
	<p>SIKLUS II :</p> <p>Perencanaan (perbaikan berdasarkan hasil siklus I) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan untuk siklus II ⇒ Merancang bentuk penugasan lain terkait dengan perencanaan dan pengelolaan arsip berbasis TIK yang lebih bervariasi dan menantang ⇒ Pendalaman materi oleh pendidik lebih ditekankan pada permasalahan teknis merencanakan dan mengelola arsip berbasis TIK yang lebih aplikatif. ⇒ Peserta diklat diminta mempelajari modul diklat tentang perencanaan dan pengelolaan arsip berbasis TIK sebelum pelaksanaan pembelajaran di siklus II ⇒ Penugasan yang diberikan ke peserta didik pada setiap kelompok berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, agar peserta didik dapat menemukan pengetahuan dan keterampilan yang lebih bervariasi ⇒ Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya ⇒ Kelompok yang lain diberi kesempatan memberi komentar terhadap hasil kerja kelompok yang memaparkan hasil kerja kelompoknya ⇒ Pemberian soal post test dipersiapkan dengan situasi kelas yang kondusif
	<p>Pelaksanaan & Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Peneliti bersama-sama kolaborator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang mewakili mata pelajaran untuk menyampaikan hasil pekerjaannya secara bertahap yang dimulai dengan paparan tentang pengembangan desain pengelolaan arsip berbasis TIK sampai dengan mengelola arsip berbasis TIK sesuai desain yang dikembangkan ⇒ Perwakilan kelompok memaparkan hasil pengembangan model pengelolaan arsip berbasis TIK ⇒ Peneliti dan kolaborator mengamati situasi dan kondisi kelas baik peserta dan kelompok penyaji maupun peserta dan kelompok pengamat serta dokumen tayangan hasil kerja kelompok penyaji tentang

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>pengembangan model pengelolaan arsip berbasis TIK yang dipilih,</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Beberapa peserta diklat mengemukakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengembangan model pengelolaan arsip berbasis TIK ⇒ Peneliti dan fasilitator mengamati situasi dan kondisi kelas dan peserta didik saat proses pemaparan hasil kerja kelompok secara cermat termasuk pertanyaan-pertanyaan yang muncul serta kebenaran dari model dan pengelolaan arsip berbasis TIK yang dikembangkan oleh setiap kelompok ⇒ Peneliti melaksanakan pembelajaran diklat dengan menggunakan model discovery learning pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitator menayangkan dan menugaskan peserta didik untuk mengamati desain model pengelolaan arsip berbasis TIK dari hasil kerja kelompok I, kelompok II, kelompok III, dan kelompok IV dan menemukan persamaan serta perbedaan dari masing-masing model tersebut 2) Peneliti mengamati reaksi peserta didik pada saat ditunjukkan dan dijelaskan hasil analisis model I, model II, model III dan model IV 3) Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan terkait analisis 4 model tersebut, dan peserta didik memberikan reaksi yang bervariasi tentang analisis model I, II, III dan IV 4) Peneliti mengamati reaksi dan ragam bentuk jawaban yang muncul dari peserta didik terkait dengan pertanyaan tentang efektivitas dan efisiensi pengelolaan arsip 5) Fasilitator menugaskan peserta didik secara individu di dalam kelompok mata pelajaran untuk mengkaji, mengidentifikasi ketidaksesuaian model I, II, III dan IV yang telah dibuat dan memperbaikinya sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi dalam setiap model. 6) Peneliti mengamati reaksi peserta dalam kelas saat mengkaji dan mengidentifikasi kelemahan dan ketidaksesuaian model yang dibuat dengan tuntutan pekerjaan mengelola arsip 7) Pendidik melakukan pembimbingan lebih intensif sesuai tingkat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok 8) Peneliti mengamati reaksi dan refleksi peserta diklat pada setiap kelompok saat diberikan pembimbingan di dalam kelompoknya

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>9) Pendidik menugaskan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil penyempurnaan model pengelolaan arsip berbasis TIK berdasarkan hasil telaah dan identifikasi kelemahannya pada hasil kerjanya di depan kelas</p> <p>10) Fasilitator mengamati hasil penyempurnaan model berdasarkan hasil telaah dan identifikasi permasalahan pada dokumen hasil kerja kelompok penyaji dan reaksi peserta didik kelompok lainnya saat mengamati dan mencermati hasil perbaikannya</p> <p>11) Fasilitator membuat kesimpulan tentang hasil perbaikan dokumen model pengelolaan arsip berbasis TIK secara umum berdasarkan paparan masing-masing kelompok</p> <p>12) Peneliti mengamati reaksi dan komentar peserta diklat terhadap kesimpulan umum yang disampaikan fasilitator</p>
	<p>Refleksi (<i>Reflective</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Terlihat 70 % dari jumlah peserta didik ingin menyampaikan permasalahan terkait dengan model pengelolaan arsip berbasis TIK yang dikembangkan di dalam kelompoknya; ⇒ Peserta diklat terlihat antusias mendengarkan pendalaman materi yang diberikan oleh pendidik dengan jelas serta diberikan ilustrasi dan contoh yang mudah dipahami ⇒ Peserta terlihat antusias mendapatkan tugas dari pendidik/peneliti terkait dengan analisis model pengelolaan arsip berbasis TIK ⇒ Pada saat presentasi terlihat setiap kelompok berusaha untuk meyakinkan kelompok lain tentang hal-hal penting yang ditemukan dari hasil analisis model yang dikembangkan di kelompoknya sesuai dengan kriteria dan komponen yang harus ada didalam model tersebut. ⇒ Pada saat fasilitator menyampaikan kesimpulan tentang beberapa hal penting yang harus dipahami dan dikuasai seorang pengelola arsip dalam merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan pengelolaan arsip sesuai dengan tujuan yang diharapkan terlihat 90 % peserta antusias dan bertanya sebenarnya bagaimana merencanakan dan melaksanakan pengelolaan arsip yang baik dan benar sesuai ketentuan ⇒ Peserta diklat terlihat sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama paparan dan penjelasan materi oleh fasilitator, khususnya dalam

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen																														
	<p>merencanakan dan mengelola asrsip, sehingga banyak peserta didik yang berdiskusi dan bertanya tentang bagaimana pengelolaan arsip yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Peserta terlihat antusias bekerja dalam kelompoknya untuk menganalisis kesalahan atau kekurangan dari model yang telah dibuat dalam kelompoknya sesuai tugas yang diberikan fasilitator ⇒ Peserta diklat terlihat antusias menjawab beberapa pertanyaan dan soal dari fasilitator terkait dengan penilaian kelas melalui test akhir yang dilakukan secara lisan. 																														
	<p>Temuan – Temuan Siklus II</p> <p>Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kunci berhasilnya tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi perkantoran kelas X/2 tentang pengelolaan asrip berbasis TIK. Beberapa temuan tersebut antara lain adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Situasi dan iklim belajar dalam kerja kelompok saat kegiatan mengerjakan tugas juga terlihat sangat baik dan suasana tersebut terlihat mulai dari awal pembelajaran di siklus II sampai dengan akhir pembelajaran, ⇒ Sebagian besar peserta menemukan banyak pengetahuan dan keterampilan dalam membuat model pengelolaan arsip dan siswa terlihat aktif dan antusias bekerja di dalam kelompoknya ⇒ Pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada proses pembelajaran administrasi perkantoran pada siklus II, sudah termasuk kategori Amat Baik (AB). ⇒ Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang dilihat dari model pengelolaan arsip berbasis TIK yang dikembangkan oleh masing-masing kelompok dikategorikan Baik (B) 																														
<p>Penyajian data</p>	<p>Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I</p> <table border="1" data-bbox="608 1641 1353 1975"> <thead> <tr> <th>KEL</th> <th>ASPEK I</th> <th>ASPEK II</th> <th>ASPEK III</th> <th>ASPEK IV</th> <th>TOTAL NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kel I</td> <td>0</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>2</td> <td>7 (Cukup)</td> </tr> <tr> <td>Kel II</td> <td>1</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>10 (Cukup)</td> </tr> <tr> <td>Kel III</td> <td>1</td> <td>3</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>9 (Cukup)</td> </tr> <tr> <td>Kel IV</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>8 (Cukup)</td> </tr> </tbody> </table>	KEL	ASPEK I	ASPEK II	ASPEK III	ASPEK IV	TOTAL NILAI	Kel I	0	2	3	2	7 (Cukup)	Kel II	1	3	3	3	10 (Cukup)	Kel III	1	3	2	3	9 (Cukup)	Kel IV	1	2	2	3	8 (Cukup)
KEL	ASPEK I	ASPEK II	ASPEK III	ASPEK IV	TOTAL NILAI																										
Kel I	0	2	3	2	7 (Cukup)																										
Kel II	1	3	3	3	10 (Cukup)																										
Kel III	1	3	2	3	9 (Cukup)																										
Kel IV	1	2	2	3	8 (Cukup)																										

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen																																						
Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siklus I																																							
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #ADD8E6;"> <th>Sintaks</th> <th colspan="3">Skore</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr style="background-color: #ADD8E6;"> <td></td> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <td></td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sintaks I</td> <td>0</td> <td>6</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sintaks II</td> <td>0</td> <td>6</td> <td>2</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sintaks III</td> <td>0</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>Sintaks IV</td> <td>0</td> <td>8</td> <td>1</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Jumlah</td> <td>0 (0%)</td> <td>24 (75 %)</td> <td>8 (25 %)</td> <td>32 (Baik)</td> </tr> </tbody> </table>					Sintaks	Skore			Jumlah		1	2	3		Sintaks I	0	6	2	8	Sintaks II	0	6	2	8	Sintaks III	0	4	3	7	Sintaks IV	0	8	1	9	Jumlah	0 (0%)	24 (75 %)	8 (25 %)	32 (Baik)
Sintaks	Skore			Jumlah																																			
	1	2	3																																				
Sintaks I	0	6	2	8																																			
Sintaks II	0	6	2	8																																			
Sintaks III	0	4	3	7																																			
Sintaks IV	0	8	1	9																																			
Jumlah	0 (0%)	24 (75 %)	8 (25 %)	32 (Baik)																																			
Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II																																							
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #ADD8E6;"> <th>KEL</th> <th>ASPEK I</th> <th>ASPEK II</th> <th>ASPEK III</th> <th>ASPEK IV</th> <th>TOTAL NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kel I</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>14 (Cukup)</td> </tr> <tr> <td>Kel II</td> <td>3</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>13 (Cukup)</td> </tr> <tr> <td>Kel III</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>15 (Cukup)</td> </tr> <tr> <td>Kel IV</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>15 (Cukup)</td> </tr> </tbody> </table>					KEL	ASPEK I	ASPEK II	ASPEK III	ASPEK IV	TOTAL NILAI	Kel I	3	4	4	3	14 (Cukup)	Kel II	3	3	4	3	13 (Cukup)	Kel III	4	4	4	3	15 (Cukup)	Kel IV	4	4	4	3	15 (Cukup)					
KEL	ASPEK I	ASPEK II	ASPEK III	ASPEK IV	TOTAL NILAI																																		
Kel I	3	4	4	3	14 (Cukup)																																		
Kel II	3	3	4	3	13 (Cukup)																																		
Kel III	4	4	4	3	15 (Cukup)																																		
Kel IV	4	4	4	3	15 (Cukup)																																		
Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siklus II																																							
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #ADD8E6;"> <th>Sintaks</th> <th colspan="3">Skore</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr style="background-color: #ADD8E6;"> <td></td> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <td></td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sintaks I</td> <td>9</td> <td>4</td> <td>0</td> <td>13</td> </tr> <tr> <td>Sintaks II</td> <td>12</td> <td>2</td> <td>0</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>Sintaks III</td> <td>9</td> <td>4</td> <td>0</td> <td>13</td> </tr> <tr> <td>Sintaks IV</td> <td>15</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>15</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Jumlah</td> <td>45 (81,82%)</td> <td>10 (18,18 %)</td> <td>0 (0 %)</td> <td>55 (Baik)</td> </tr> </tbody> </table>					Sintaks	Skore			Jumlah		1	2	3		Sintaks I	9	4	0	13	Sintaks II	12	2	0	14	Sintaks III	9	4	0	13	Sintaks IV	15	0	0	15	Jumlah	45 (81,82%)	10 (18,18 %)	0 (0 %)	55 (Baik)
Sintaks	Skore			Jumlah																																			
	1	2	3																																				
Sintaks I	9	4	0	13																																			
Sintaks II	12	2	0	14																																			
Sintaks III	9	4	0	13																																			
Sintaks IV	15	0	0	15																																			
Jumlah	45 (81,82%)	10 (18,18 %)	0 (0 %)	55 (Baik)																																			

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen																																																																																				
	<p>Perbandingan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I & II</p> <table border="1" data-bbox="608 504 1350 869"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>KELOMPOK PESERTA</th> <th>NHB I</th> <th>NHB II</th> <th>SELISIH NILAI</th> <th>% KENAIKAN NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kelompok 1</td> <td>7</td> <td>14</td> <td>7</td> <td>50 %</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Kelompok 2</td> <td>10</td> <td>13</td> <td>3</td> <td>23 %</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kelompok 3</td> <td>9</td> <td>15</td> <td>6</td> <td>40 %</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Kelompok 4</td> <td>8</td> <td>15</td> <td>7</td> <td>46,67 %</td> </tr> </tbody> </table> <p>Efektivitas Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Siklus I dan Siklus II</p> <table border="1" data-bbox="608 1012 1350 1451"> <thead> <tr> <th rowspan="3">Sintaks</th> <th colspan="6">Skore Perolehan</th> </tr> <tr> <th colspan="2">3</th> <th colspan="2">2</th> <th colspan="2">1</th> </tr> <tr> <th>SI</th> <th>SII</th> <th>SI</th> <th>SII</th> <th>SI</th> <th>SII</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>I</td> <td>0</td> <td>9</td> <td>6</td> <td>4</td> <td>2</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>II</td> <td>0</td> <td>12</td> <td>6</td> <td>2</td> <td>2</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>III</td> <td>0</td> <td>9</td> <td>4</td> <td>4</td> <td>3</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>IV</td> <td>0</td> <td>15</td> <td>8</td> <td>0</td> <td>1</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td>0</td> <td>45</td> <td>24</td> <td>10</td> <td>8</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table> <p>Penyajian data pada setiap siklus baik nilai hasil belajar maupun pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> selanjutnya ditampilkan dalam bentuk diagram batang atau garis.</p>	NO	KELOMPOK PESERTA	NHB I	NHB II	SELISIH NILAI	% KENAIKAN NILAI	1	Kelompok 1	7	14	7	50 %	2	Kelompok 2	10	13	3	23 %	3	Kelompok 3	9	15	6	40 %	4	Kelompok 4	8	15	7	46,67 %	Sintaks	Skore Perolehan						3		2		1		SI	SII	SI	SII	SI	SII	I	0	9	6	4	2	0	II	0	12	6	2	2	0	III	0	9	4	4	3	0	IV	0	15	8	0	1	0	Jumlah	0	45	24	10	8	0
NO	KELOMPOK PESERTA	NHB I	NHB II	SELISIH NILAI	% KENAIKAN NILAI																																																																																
1	Kelompok 1	7	14	7	50 %																																																																																
2	Kelompok 2	10	13	3	23 %																																																																																
3	Kelompok 3	9	15	6	40 %																																																																																
4	Kelompok 4	8	15	7	46,67 %																																																																																
Sintaks	Skore Perolehan																																																																																				
	3		2		1																																																																																
	SI	SII	SI	SII	SI	SII																																																																															
I	0	9	6	4	2	0																																																																															
II	0	12	6	2	2	0																																																																															
III	0	9	4	4	3	0																																																																															
IV	0	15	8	0	1	0																																																																															
Jumlah	0	45	24	10	8	0																																																																															
<p>Analisis Data</p>	<p>Analisis Data hasil Belajar Siklus I</p> <p>Dari data hasil belajar yang dilihat pada tabel hasil belajar siklus I di atas, terlihat bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ nilai terendah pada kelompok I adalah adalah pada aspek I (perencanaan model) dengan nilai perolehan 0 dan nilai tertinggi adalah pada aspek III (kesesuaian dengan tujuan) dengan nilai perolehan 3. ⇒ Nilai terendah pada kelompok II adalah adalah pada aspek I (perencanaan model) dngan skore perolehan adalah 1 dan nilai tertinggi adalah pada aspek 2 (desain model), aspek 3 (kesesuaian tujuan) dan aspek 																																																																																				

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>4(efektivitas dan efisiensi) dengan skore perolehan masing-masing adalah 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Nilai terendah pada kelompok III adalah pada aspek I (perencanaan model) dengan skore penilaian 1 dan nilai tertinggi adalah pada aspek II (desain model) dan aspek IV (efektivitas & efisiensi) dengan skore penilaian adalah 3. Sedangkan ⇒ Nilai terendah pada kelompok IV adalah pada komponen I (perencanaan model) dengan skore 1 dan nilai tertinggi adalah pada aspek IV(efektivitas dan efisiensi) dengan skore perolehan adalah 3. ⇒ Total nilai model pengelolaan arsip berbasis TIK untuk setiap kelompok adalah 7 (kelompok I), 10 (kelompok II), 9 (kelompok III) dan 8 (kelompok IV). Sedangkan nilai rata-rata kelompok adalah 8,5. ⇒ Melihat pada data yang disajikan di atas, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh pada siklus ke I adalah terletak di aspek I, yaitu perencanaan model dengan nilai perolehan dari ke 4 kelompok yang tertinggi adalah nilai 1, artinya bahwa kemampuan peserta didik dalam merencanakan model pengelolaan arsip berbasis TIK yang baik dan benar masih sangat kurang
	<p>Analisis Data Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada siklus I</p> <p>Dari data pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> di siklus I seperti terlihat pada tabel tersebut di atas, terlihat bahwa :</p> <p>Tidak adanya nilai tertinggi (3) pada saat pelaksanaan sintaks yang ke I (<i>Questioning and formulating solvable problem</i>) , sintaks ke II (<i>Reflecting on constructing knowledge from data</i>), sintaks ke III (<i>Collaborating and exchanging information while seeking solution</i>) dan sintaks ke IV (<i>Developing concept and relationship from emperical data</i>), dalam pengertian bahwa pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada siklus ke I belum dapat dilakukan dengan maksimal atau belum mencapai tujuan seperti yang diharapkan.</p>
	<p>Analisis Data hasil Belajar Siklus II</p> <p>Dari data hasil belajar yang dilihat pada dokumen penilaian kelas di siklus II tersebut di atas, terlihat bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Nilai terendah pada kelompok I adalah adalah pada aspek I (perencanaan model) dan aspek IV (efisiensi dan efektivitas) dengan nilai perolehan masing-masing adalah 3 dan nilai tertinggi adalah pada aspek II (desain model) dan aspek III (kesesuaian tujuan) dengan nilai perolehan 4. ⇒ Nilai terendah pada kelompok II adalah adalah pada aspek I (perencanaan model) , aspek II (desain model) dan aspek IV (efektivitas dan efisiensi) dengan skore

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>perolehan adalah 3 dan nilai tertinggi adalah pada aspek 3 (kesesuaian tujuan) dengan skor perolehan masing-masing adalah 4.</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Nilai terendah pada kelompok III adalah pada aspek IV (efektivitas dan efisiensi) dengan skor penilaian 3 dan nilai tertinggi adalah pada aspek I (perencanaan model), aspek II (desain model) dan aspek IV (efektivitas dan efisiensi) dengan skor penilaian masing-masing adalah 4. Sedangkan ⇒ Nilai terendah pada kelompok IV adalah pada komponen IV (efektivitas dan efisiensi) dengan skor 3 dan nilai tertinggi adalah pada aspek 1 (perencanaan model), aspek I (perencanaan model) dan aspek III (desain model) dengan skor perolehan adalah 4. ⇒ Total nilai hasil belajar untuk setiap kelompok adalah 14 (kelompok I), 13 (kelompok II), 15 (kelompok III) dan 15 (kelompok IV). Sedangkan nilai rata-rata kelompok adalah 14,25 (Baik). ⇒ Melihat pada data yang disajikan di atas, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh pada siklus ke II adalah nilai 3 yang tersebar di beberapa aspek pada setiap kelompok, begitu juga dengan perolehan nilai tertinggi 4 tersebar pada beberapa aspek di setiap kelompok peserta diklat, dan tidak ditemukan nilai rendah 2 dan 1 pada hasil belajar di siklus II, artinya bahwa kemampuan rata-rata peserta didik dalam merencanakan model pengelolaan arsip berbasis TIK yang baik dan benar, sudah termasuk kategori Baik dan Amat Baik
	<p>Analisis Data Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada siklus I</p> <p>Dari data pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> di siklus II seperti terlihat pada tabel tersebut di atas, terlihat bahwa tidak adanya nilai terendah (0) pada saat pelaksanaan sintaks yang ke I (<i>Questioning and formulating solvable problem</i>), sintaks ke II (<i>Reflecting on constructing knowledge from data</i>), sintaks ke III (<i>Collaborating and exchanging information while seeking solution</i>) dan sintaks ke IV (<i>Developing concept and relationship from empirical data</i>).</p>
	<p>Perbandingan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II</p> <p>Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Nilai hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 34 termasuk kategori nilai Cukup (C). ⇒ Sedangkan nilai hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 57 termasuk kategori nilai Baik (B).

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>⇒ Sedangkan tingkat kenaikan hasil belajar yang dicapai dalam penelitian tindakan ini dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> adalah sebesar 23 (39,92 %).</p> <p>⇒ Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran administrasi perkantoran khususnya pada pokok bahasan merencanakan dan mengelola model pengelolaan arsip berbasis TIK mampu meningkatkan hasil belajar diklat peserta didik kelas X/2 di SMK Nusantara tahun 2015</p>
	<p>Perbandingan Kualitas Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siklus I dan II</p> <p>Dari table tersebut di atas terlihat, bahwa tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> secara umum diketahui skor 1 (<i>Cukup</i>) yang diperoleh di siklus I lebih tinggi dari siklus II, yaitu 8 (siklus I) dan 0 (siklus II). Skor 2 (<i>Baik</i>) yang diperoleh di siklus I adalah lebih tinggi dibandingkan siklus II, yaitu 24 (siklus I) dan 20 (siklus II). Skor 3 (<i>Amat Baik</i>) yang diperoleh di siklus I adalah lebih rendah dibandingkan siklus II, yaitu 0 (siklus I) dan 45 (siklus II).</p>
<p>Pembahasan</p>	<p>⇒ Melihat pada data perkembangan hasil belajar tersebut, diketahui dan terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran administrasi perkantoran, khususnya pada pokok bahasan merencanakan dan mengelola arsip berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X/2 di SMK Nusantara tahun 2015.</p> <p>⇒ Keberhasilan tersebut di atas sesuai dengan kajian teori, yang antara lain diuraikan bahwa : Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah menempuh pengalaman/proses belajar mengajar atau bisa juga dikatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.</p> <p>⇒ Perubahan tingkah laku tersebut dapat berbentuk hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik diakhir proses pembelajarannya. Perubahan tersebut meliputi tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terintegrasi dalam pengetahuan dan keterampilan dan ditunjukkan dengan kemampuannya merencanakan dan mengelola arsip berbasis TIK. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan mode pengelolaan arsip berbasis TIK merupakan perwujudan dari adanya kemampuan peserta didik dalam proses belajarnya yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Pengetahuan</i>, dalam bentuk: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. 2) <i>Sikap</i> , dalam bentuk menerima, merespon, menilai, mengorganisir, dan membentuk pola baru.

Komponen Bab IV	Deskripsi Komponen
	<p>3) <i>Keterampilan</i>, dalam bentuk: mengadakan diskriminasi secara tepat antara dua peranan atau lebih, kemampuan menempatkan dirinya dalam memulai, kemampuan untuk melukiskan suatu rangkaian, kemampuan mengadakan perubahan atau penyesuaian pola dan kreativitas dalam menentukan pola baru.</p> <p>⇒ Salah satu factor yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i>, karena model pembelajaran <i>discovery learning</i> yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan tepat, termasuk hasil belajar pada mata pelajaran administrasi perkantoran.</p> <p>⇒ Dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi tersebut, sangat memungkinkan kalau model pembelajaran <i>discovery learning</i> dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik secara tuntas untuk menguasai materi pelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.</p> <p>⇒ Disamping hal tersebut di atas, bukan pula merupakan suatu kepastian apabila seorang pendidik menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i>, secara otomatis hasil belajar peserta diklat akan meningkat. Karena model pembelajaran <i>discovery learning</i> hanyalah sebagai salah satu model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pendidik didalam pembelajaran yang dikelolanya, namun apabila dalam implementasinya pendidik tidak mampu menciptakan suatu strategi pembelajaran yang menarik dan tepat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik mata pelajaran yang diampunya, maka hasil belajar tidak akan meningkat.</p> <p>⇒ Hal penting lainnya adalah bagaimana kemampuan seorang pendidik/peneliti dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya, agar tertarik mengikuti proses pembelajaran yang dikelolanya. Beberapa hal yang dapat dilakukan seorang fasilitator diklat adalah dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar yang diikutinya</p>

Bagaimana hasil analisis Anda terhadap komponen serta deskripsi singkat bagian 4 dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas di atas ?

⇒ Apakah setiap komponen jelas saling keterkaitannya ?

- ⇒ Apakah setiap langkah kegiatan dan hasil yang diperoleh dalam setiap siklus harus dijabarkan dengan terurai dan jelas keterkaitannya antara tahapan di perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi ?
- ⇒ Perlukan seorang peneliti menggunakan diagram batang, atau garis atau histogram dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya, mengapa ?
- ⇒ Dimanakah Anda menguraikan keterkaitan kajian teori pada bab II dengan hasil penelitian pada bab IV ?

Diskusikan ke 4 (empat) pertanyaan tersebut dalam kelompok Anda, presentasikan hasilnya. Gunakan LK- 4 . Selanjutnya Anda dan kelompok Anda mencoba membuat bagian ke 4 dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas Anda.

LK - 4

No Soal	Hasil Analisis
1	
2	
3	
4	

Aktifitas Belajar 5 : (Analisis kajian)

5

Cermati contoh penulisan laporan PTK pada bagian 5 (kesimpulan dan saran) dalam sebuah laporan PTK seperti tertulis dalam format kerja di bawah ini,.

Komponen Bab V	Deskripsi Komponen
Kesimpulan	<p>Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :</p> <p>Pertama;</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi perkantoran di SMK. ⇒ Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> adalah salah satu model pembelajaran yang dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pokok bahasan mengelola arsip berbasis TIK pada mata pelajaran Administrasi Perkantoran Kelas

Komponen Bab V	Deskripsi Komponen
	<p>X/2 di SMK Nusantara tahun 2015 apabila dilakukan dengan baik dan terarah oleh pendidik.</p> <p>Kedua;</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan mengkolaborasikan metode ceramah menunjukkan hasil yang maksimal. ⇒ Perkembangan kenaikan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai hasil belajar 34, dan hasil belajar peserta didik di siklus II mendapat nilai 57. Hal tersebut membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> sangatlah efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi perkantoran, khususnya pokok bahasan pengelolaan arsip berbasis TIK
<p>Implikasi</p>	<p>Implikasi hasil penelitian mengacu pada kesimpulan di atas dan dapat ditujukan kepada tiga pihak, yaitu peserta didik, pendidik/peneliti dan sekolah (SMK). Adapun implikasi dari penelitian ini adalah :</p> <p>Peserta Diklat</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Sebagai suatu model pembelajaran <i>discovery learning</i> sangat bermanfaat digunakan oleh pendidik sebagai sarana penunjang belajar. Karena peserta didik harus dapat lebih mempersiapkan diri menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i>. ⇒ Dengan variasi dan strategi pembelajaran yang unik serta kemampuan penguasaan materi serta ditunjang dengan suara yang jelas dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena rancangan pembelajaran yang menarik maka peserta menjadi lebih termotivasi untuk mengetahui lebih jauh apa yang akan didapatkan pada proses pembelajaran diklat tersebut, sehingga secara tidak langsung peserta lebih termotivasi untuk memahami materi diklat lebih dalam lagi <p>Pendidik/Peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Dengan adanya model pembelajaran <i>discovery learning</i> ini, pendidik sebagai fasilitator dikelas harus dapat dengan lancar dalam melaksanakan setiap sintaks dalam model <i>discovery learning</i> tersebut. Keterampilan fasilitator dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> tersebut akan mempermudah dalam

Komponen Bab V	Deskripsi Komponen
	<p>penyampaian materi pelajaran sehingga tidak terdapat kesulitan dalam melaksanakan model <i>discovery learning</i> tersebut.</p> <p>⇒ Dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> tersebut, pendidik juga harus dapat mengembangkan sendiri kemampuannya dalam merencanakan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Dengan hasil yang telah diperoleh sebelumnya, maka pendidik harus mulai menerapkan proses belajar yang menjadi tanggung jawabnya dengan memanfaatkan model pembelajaran <i>discovery learning</i>.</p> <p>Pihak Institusi Penyelenggara Diklat</p> <p>⇒ Pihak sekolah (SMK) dapat mulai memfasilitasi kelas dengan peralatan yang mendukung dengan memanfaatkan semua model pembelajaran, media, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.</p> <p>⇒ Pihak sekolah, dapat mulai menerapkan system pembelajaran diklat yang baru, kreatif dan inovatif serta mulai menggunakan media teknologi sebagai sarana pembelajaran yang menarik. Sehingga masalah yang dihadapi di kelas diklat dapat dengan perlahan teratasi.</p>
Saran	<p>Ada beberapa saran yang dapat diajukan kepada pihak sekolah dan khususnya pendidik sebagai fasilitator untuk perbaikan – perbaikan proses belajar mengajar diklat dalam meningkatkan hasil belajar diklat.</p> <p>Widyaiswara/Fasilitator Diklat</p> <p>⇒ Dengan adanya model pembelajarn <i>discovery learning</i> diharapkan pendidik dapat mulai menggunakan berbagai model pembelajaran yang baru, inovatif dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar di kelas diklat.</p> <p>⇒ Fasilitator atau pendidik dapat menciptakan atau mengkombinasikan penggunaan model pembelajaran lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas</p> <p>Pihak Sekolah (SMK)</p> <p>⇒ Pihak sekolah (SMK) dapat menganjurkan kepada para pendidik untuk mulai menggunakan model</p>

Komponen Bab V	Deskripsi Komponen
	<p>pembelajaran diklat yang kreatif dan inovatif di kelas – kelas diklat lainnya.</p> <p>⇒ Pihak sekolah (SMK) dapat lebih memperhatikan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan semua jenis fasilitas teknologi agar pembelajaran dapat termonitor dan berjalan dengan baik tanpa adanya kendala.</p>

Bagaimana hasil analisis Anda terhadap komponen serta deskripsi singkat bagian 5 dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas di atas ?

- ⇒ Apakah setiap komponen jelas saling keterkaitannya ?
- ⇒ Apakah setiap kesimpulan yang dituangkan dalam bagian akhir penelitian tindakan kelas harus mencerminkan hasil yang diperoleh pada bagian 4 ?
- ⇒ Apakah implikasi yang dituliskan dalam bagian 5 laporan penelitian tindakan kelas disusun dengan berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan sebelumnya ?
- ⇒ Kepada siapa saja saran dalam laporan penelitian tindakan kelas disampaikan ?

Diskusikan ke 4 (empat) pertanyaan tersebut dalam kelompok Anda, presentasikan hasilnya. Gunakan LK- 5 . Selanjutnya Anda dan kelompok Anda mencoba membuat bagian ke 5 dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas Anda

LK - 5

No Soal	Hasil Analisis
1	
2	
3	
4	

Aktifitas Belajar 6 : (Kerja Mandiri)

6

Untuk mendapatkan pengakuan terhadap Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas, maka laporan PTK perlu publikasikan kepada kelompok kerja guru yang ada di lingkungan sekolah atau kelompok kerja guru (MGMP).

Siapkan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan seminar hasil penelitian, antara lain :

1. Makalah singkat hasil penelitian
2. Bahan tayang laporan hasil penelitian
3. Undangan Seminar hasil penelitian
4. Berita acara hasil penelitian
5. Notula atau catatan hasil seminar penelitian
6. Daftar hadir peserta seminar
7. Masukan ataupun catatan dari pakar yang hadir dalam penelitian

E. Latihan/Kasus/Tugas

- ⇒ Untuk mengetahui efektif tidaknya LKS dalam meningkatkan partisipasi peserta didik, seorang guru melakukan PTK yang dirancang dalam 3 siklus. Pada setiap siklus, peneliti (sebagai *observer*) melakukan observasi/pengamatan terhadap partisipasi setiap peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi berisi tentang jabaran konsep partisipasi yang diturunkan dari teori yang diacu. Jelaskan bagaimana cara menganalisis data partisipasi yang diperoleh dari lembar observasi tersebut ?

F. Rangkuman

Penulisan laporan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum kerangka penulisannya terdiri dari 3 bagian besar, yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar tabel/ gambar/lampiran.

Bagian Isi, terdiri dari : *Bab I Pendahuluan*, memuat antara lain : Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, *Bab II Kajian Teoritik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan* , *Bab III Prosedur /Metode Penelitian*, *Bab IV Hasil dan Pembahasan*, *Bab V Kesimpulan dan Saran*

Bagian Penunjang, terdiri dari : *Daftar Pustaka*, memuat semua sumber pustaka yang dirujuk dalam kajian teori yang digunakan dalam semua bagian laporan, dengan sistem penulisan yang konsisten menurut ketentuan yang berlaku. *Lampiran-Lampiran*, berisi lampiran berupa instrumen yang digunakan dalam penelitian, lembar jawaban dari siswa, izin penelitian dan bukti lain yang dipandang penting

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tuliskanlah beberapa pernyataan yang Anda dapatkan dan bagaimana Anda merancang pengembangan diri selanjutnya untuk menulis laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas bidang administrasi perkantoran, dengan menggunakan format di bawah ini :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menyusun Laporan PTK Bidang Administrasi Perkantoran		
2	Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian Ilmiah (PTK) Bidang Administrasi Perkantoran		



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

KB 1 : Penyusunan Proposal PTK

1. **Ada tiga kriteria untuk menentukan permasalahan yang baik, yaitu :**
 - a. Masalah harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.
 - b. Masalah harus dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan.
 - c. Masalah dan pernyataan masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang menyiratkan adanya pengujian yang empiris

2. **Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan masalah adalah sebagai berikut :**
 - a. Otoritas peneliti,
 - b. Fasilitas yang tersedia, terutama dana dan waktu;
 - c. Data yang akurat;
 - d. Kebermagnaan masalah yang diteliti

3. **4 Tahapan melakukan kegiatan ilmiah adalah sebagai berikut :**
 - a. Mencari, menganalisis dan menetapkan masalah yang akan diteliti, dikembangkan atau dievaluasi,
 - b. Mematangkan, memantapkan dan menghimpun sebanyak mungkin data dari permasalahan yang akan diuji.
 - c. Mencari landasan keilmuan yang akan digunakan
 - d. Menuliskan hasil-hasil kegiatan dengan menggunakan tata cara format sesuai dengan tujuan pelaporan

4. **5 prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:**
 - a. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

- b. Masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama,
- d. Metodologi yang digunakan harus terencana,
- e. Permasalahan atau topik yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan

5. Kerangka bagian I dalam proposal PTK

- a. Latar Belakang Masalah,
- b. Identifikasi Masalah.
- c. Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah,
- d. Tujuan dan Manfaat Penelitian

6. Kerangka bagian II dalam proposal PTK

- a. Kerangka Teori
- b. Kerangka Berpikir
- c. Hipotesis Tindakan

7. Kerangka bagian III dalam proposal PTK

- a. Setting penelitian dan subjek penelitian,
- b. Variabel yang diselidiki, rencana Tindakan. Yang meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 2) Observasi dan Interpretasi, 3) Analisis dan Refleksi,
- c. Data dan cara pengumpulannya.
- d. Indikator kinerja, merupakan tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan

KB 2 : Pelaksanaan PTK

1. Yang harus direncanakan oleh guru sebelum melaksanakan PTK :
 - a. melakukan koordinasi dengan tim kolaborasi tentang strategi pembelajaran kelas administrasi perkantoran dan pengelolaan kelasnya serta peran dan tanggung jawab masing-masing
 - b. meninjau ulang dokumen pelaksanaan PTK (RPP, instrumen, pedoman obssevasi)

2. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam PTK :
 - a. Melakukan pembelajaran proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk siklus I
 - b. Menerapkan tindakan /perlakuan yang telah disusun pada tahapan perencanaan siklus I
 - c. Kendalikan kelas sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan,
 - d. Pergunakan semua perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran dan tahapannya

3. Beberapa hal yang diobservasi dalam pelaksanaan PTK :
 - a. kejadian pada setiap tahapan pembelajaran,
 - b. situasi pembelajaran, iklim belajar, semangat belajar peserta didiknya, ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran
 - c. peserta didik yang mana yang domina aktif, biasa dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
 - d. performance pendidik dalam mengajar
 - e. tingkat penguasaan kompetensi pendidik terhadap materi substansi

KB 3 : Penyusunan Laporan PTK

Cara menganalisis data partisipasi yang diperoleh dari lembar observasi : Apabila penelitian dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, maka diperlukan alat bantu analisis dengan menggunakan statistik (pendekatan kuantitatif), sehingga pada penulisan laporan penelitian, khususnya di Bab IV perlu dibuat sub bab tersendiri yang terpisah dengan pembahasan.



Evaluasi

1. Maksud dari self-reflective inquiry adalah penelitian yang
 - A. berbasis refleksi diri
 - B. metode yang longgar dan fleksibel
 - C. berbasis hasil pengamatan dan renungan guru
 - D. disesuaikan dengan kemampuan guru

2. Dibandingkan dengan penelitian formal, sampel yang digunakan dalam PTK termasuk jenis
 - A. sampel representatif
 - B. sampel purposif
 - C. sampel acak
 - D. kasus khusus yaitu kelas

3. Perbedaan antara PTK dengan non-PTK ditinjau dari hasil akhir yang ingin dicapai terletak pada
 - A. teori belajar yang akan diuji
 - B. temuan penelitian yang dapat digeneralisasikan
 - C. perbaikan hasil belajar siswa
 - D. meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian

4. Langkah awal PTK oleh guru dimulai dengan melakukan
 - A. perumusan masalah
 - B. identifikasi masalah
 - C. analisis masalah
 - D. pembatasan masalah

5. Berikut adalah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar PTK dapat diterapkan secara kelembagaan, kecuali
 - A. dukungan dari pihak sekolah
 - B. kebebasan bagi guru untuk melakukan penelitian di kelasnya
 - C. pengawasan dari Kepala Sekolah
 - D. kerjasama antar personil sekolah

6. Jika seorang guru ingin mengetahui suasana verbal dan nonverbal sekaligus, maka ia akan melakukan observasi
 - A. terfokus
 - B. sistematis
 - C. terstruktur
 - D. terbuka

7. Refleksi paling tepat dilakukan oleh peneliti PTK pada saat
 - A. sebelum menyusun proposal
 - B. sesudah mengidentifikasi masalah
 - C. sesudah menentukan upaya tindakan perbaikan
 - D. sesudah melakukan upaya perbaikan

8. Yang dimaksud dengan perencanaan tindak lanjut dalam PTK adalah
 - A. menyusun tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya
 - B. merevisi pedoman observasi
 - C. menyusun proposal PTK
 - D. menentukan metode yang akan digunakan

9. Apabila sebagian besar siswa Anda malas mengerjakan tugas-tugas yang Anda berikan, maka PTK yang akan Anda laksanakan dapat dikategorikan ke dalam domein
 - A. kenakalan remaja
 - B. disiplin belajar
 - C. interaksi belajar
 - D. prestasi belajar

10. Agar mampu mengembangkan RPP dengan efektif dan memberikan hasil yang signifikan, hal yang paling penting dilakukan sebelum memberikan tindakan perbaikan adalah
 - A. mempelajari proposal PTK
 - B. melakukan simulasi perbaikan
 - C. berdiskusi dengan rekan sejawat
 - D. memvalidasi RPP

11. Kolaborasi dalam PTK dimaksudkan untuk membangun....
 - A. relasi antar-guru kelas
 - B. kerjasama antar pihak-pihak terkait
 - C. persamaan persepsi
 - D. citra guru sebagai peneliti

12. Tindakan perbaikan dilanjutkan ke Siklus 2 apabila Siklus 1
 - A. proses pelaksanaan tindakan 1 belum selesai dilakukan
 - B. sudah berhasil
 - C. belum menunjukkan perbaikan
 - D. tidak memperlihatkan dampak yang signifikan

13. Kesimpulan hasil PTK sebaiknya merupakan penjelasan-penjelasan yang disusun sesuai dengan
 - A. urutan identifikasi masalah
 - B. pertanyaan penelitian
 - C. temuan penelitian
 - D. hasil analisis data

14. Secara spesifik laporan PTK memuat tentang
 - A. temuan penelitian
 - B. kesimpulan hasil penelitian
 - C. rekomendasi
 - D. saran-saran perbaikan pembelajaran

15. Judul PTK harus menggambarkan
- A. upaya perbaikan pembelajaran
 - B. masalah pembelajaran
 - C. masalah pendidikan
 - D. perbaikan sistem persekolahan
16. Dalam menyusun laporan PTK, masalah penelitian ditulis/disajikan di bagian
- A. identifikasi masalah
 - B. perumusan masalah
 - C. pendahuluan
 - D. Kesimpulan
17. Karena mau cepat selesai, pada saat penelitiannya masih harus dilanjutkan ke siklus 3, tapi sudah menghentikannya hanya sampai siklus 2. Ia kemudian menyusun laporan PTK dan melaporkan bahwa tindakan perbaikannya sudah menunjukkan hasil positif. Pelaksanaan PTK Pak Irsan telah mengabaikan
- A. estetika
 - B. logika
 - C. kejujuran
 - D. ke-konsistenan (keajegan)
18. Cara pemecahan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas, ditentukan berdasarkan ...
- A. Perumusan hipotesis
 - B. Identifikasi masalah
 - C. Kerangka berpikir penelitian
 - D. Kajian teori
19. Kerangka berpikir yang baik dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah ...
- A. Identifikasi masalah PTK
 - B. Analisis masalah penelitian
 - C. Pertautan antara variabel yang akan diteliti
 - D. Analisis masalah penelitian

20. Keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat diukur dari ...

- A. Adanya perubahan dalam strategi belajar siswa
- B. Adanya perbaikan dalam pembelajaran
- C. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- D. Kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahannya sendiri





Penutup

Dengan mempelajari dan mendalami materi dan aktivitas belajar pada modul ini diharapkan tenaga pendidik pada bidang keahlian Administrasi Perkantoran di SMK dapat melakukan pengembangan dirinya melalui penelitian ilmiah di bidang Administrasi Perkantoran.

Penelitian dan pengkajian bagi seorang pendidik memang bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, namun juga bukan hal yang tidak mungkin untuk dilakukan dan ditindaklanjuti oleh pendidik, karena disamping melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pada mata pelajaran di bidang administrasi perkantoran, seorang pendidik juga dituntut untuk memiliki kemampuan pengembangan diri antara lain melalui penelitian dan pengkajian dibidang pendidikan.

Sesulit apapun dalam mencoba menerapkan dan melaksanakan pengembangan diri, khususnya dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitiannya akan semakin sulit jika tidak mencoba melakukan penelitian ilmiah yang sebenarnya.

Mudah-mudahan dengan mempelajari modul Penelitian ilmiah bidang administrasi perkantoran ini, akan membantu tenaga pendidik, khususnya guru bidang keahlian administrasi perkantoran untuk mencoba berinovasi dengan melaksanakan penelitian ilmiah melalui Penelitian Tindakan Kelas pada lingkungan kelas yang menjadi tanggung jawabnya serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolahnya dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal.

Glosarium

Action Research	Penelitian tindakan
Analisis	Kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul, dengan melacak, mengorganisasikan, memilah, mensintesis dan menelaah untuk mencari pola-pola, diinterpretasikan atau disajikan makna frnomenanya
Angket	Daftar pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi tertentu dan diisi oleh responden atau sumber informasi yang diinginkan
Daur PTK	Langkah-langkah PTK yang selalu berulang sampai tujuan perbaikan tercapai
Empiris	Berdasarkan pengalaman hidup manusia
Hipotesis tindakan	adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan
Instrumen	Formulir pengumpulan data seperti kuesioner atau alat pengumpulan data lainnya
Interpretasi	penafsiran berdasarkan pendapat/pandangan teoritis tertentu terhadap sesuatu data atau hasil analisis data
Karya tulis ilmiah	Tulisan yang sedikitnya memenuhi 3 syarat yaitu isi kajiannya berada pada lingkup ilmiah, langkah pengerjaannya dijiwai serta menggunakan metode berpikir ilmiah serta hasilnya ssuai dengan tulisan ilmiah
Kajian pustaka	bagian dari proposal dan laporan penelitian yang berisi landasan teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis tindakan dan pemecahan masalah dalam penelitian.
Kerangka teoritis	Bagian dari laporan penelitian yang memuat konsep-konsep teoritis yang menjadi landasan untuk memperoleh perspektif ilmiah dalam perumusan hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang sedang dilaksanakan
Kolaboratif:	kegiatan yang bersifat kerjasama antara guru dan guru, atau guru dengan pihak-pihak lain, seperti dengan dosen, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara
Masalah penelitian	Masalah-masalah yang terdapat pada lingkungan operasional yang memerlukan solusi, area tertentu dalam organisasi yang memerlukan perbaikan atau oembenahan, persoalan teoritis yang memerlukan penelitian untuk menjelaskan fenomena tertentu, pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban secara empiris
Metode ilmiah	Prosedur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang memenuhi kriteria ilmu dan dengan cara tetentu yang dipergunakan untuk menganalisis bukti

	empiris dalam upaya mendukung atau menolak konsep sebelumnya
Metode observasi	Proses pencatatan pola perilaku subyek, obyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau terjadi komunikasi dengan individu yang terkait dengan obyek atau kejadian yang akan diteliti
Observasi langsung	Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tanpa bantuan peralatan mekanik tertentu
Observasi pembelajaran:	kegiatan mengamati proses atau kegiatan pembelajaran mulai dari pelajaran dibuka sampai diakhir oleh guru.
Penalaran deduktif	Proses untuk membuat kesimpulan logis berdasarkan pada teori atauuuu segaaallla sesuatu yang diakui kebenarannya
Penalaran induktif	Proses untuk membuat suatu proposisi umum berdasarkan pengamatan terhadap fakta-fakta secara khusus
Proposal:	usulan kegiatan/program, atau penelitian (PTK)
PTK:	Penelitian Tindakan Kelas, adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru atau dosen dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.
Refleksi (dalam PTK):	merupakan kegiatan analisis–sintesis (mengurai, mengkaitkan, membandingkan dengan teori dan pengalaman), interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
Rencana tindakan:.	adalah tahapan PTK dimana guru menyusun rencana pembelajaran (RPP dan perangkatnya) dengan mempertimbangkan pendekatan, metode, strategi, materi, dan media untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran
Subyek penelitian:.	adalah siswa dalam satu kelas yang akan diperbaiki kualitas pembelajarannya
Variabel	sesuatu atau faktor yang nilainya dapat berubah atau yang ikut menentukan perubahan. Dalam kaitannya dengan PTK variabel bebasnya adalah tindakan yang dipilih untuk memperbaiki pembelajaran, sementara variabel terikat adalah perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya tindakan.
Validitas:	kesahihan, atau sifat benar menurut bahan bukti yang ada.
Teori	Terdiri dari konsep-konsep definisi, acuan dan proporsi yang menggambarkan suatu fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variabel dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.

Daftar Pustaka

- Andari (2010). *Penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta : Kemendiknas Dirjen PMPTK.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duran Corebima. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hopkins, D. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham. Open University Press.
- Husein Umar (2003). *Metode Riset Bisnis. Panduan Mahasiswa untuk Melakukan Riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- I.G.A.K Wardhani (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Buku Materi Pokok IDIK 4420/2SKS/Modul 1 – 6. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kasbolah, Kasihani. 1991. *Penelitian Tindakan Kelas: Guru sebagai Peneliti*. Makalah disajikan dalam Lokakarya PTK Bagi Guru SLTP, MTs, SMU, MA dan SMK se-Kodya Malang. Malang: IKIP
- Kemmis, R & Mc Taggart. (1988). *The Action Research Reader Action*
- Kemmis, S and Taggart,R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar . Alfabeta: Bandung.Sanjaya, W. (2012).
- Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru . PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.Mulyasa, E. (2011).
- Manurung. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan . PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.Rusyan, T. dan Daryani, Y. (1992). - Merrill Prentice Hall.
- Metode Penelitian Pendidikan . PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. Suryosubroto, B. (2012).
- Metode Penelitian Tindakan Kelas . PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.Sumber Jurnal:Ismaun. (2001)

- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Beverly Hills CA : Sage Publications, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Beverly Hills CA : Sage Publications, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Olivia, Peter, F. (1992). *Developing the curriculum*. New York : Harper Collins Publishers.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . PT. Rineka Cipta: Jakarta.Azhar, L.M. (1993).
- Proses Belajar Mengajar Di Sekolah . Jakarta: Rineka Cipta. Wahab, A. A. (2009).
- Raka Joni, T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya*
- Reed, A.J.S. & Bergemann, V.E. (1992). *A Guide to Observation and Participation : In the Classroom* . Connecticut: The Dushkin Publishing Group. Inc. Research and the Critical Analysis of Pedagogy.
- Ronny Kountur (2007). *Metode Penelitian untuk penulisan skripsi dan thesis*. Jakarta: PPM
- Rusady Ruslan (2008). *Metode Penelitian. Public Relation dan Komunikasi*. Ed 1 Cet. 4. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Stringer Ernie. (2004). *Action Research in Education*. New Jersey: Pearson
- Sukardi. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Sukardi. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Kediri:Jenggala Pustaka Utama
- Tim Dosen UPI (2011) *Lesson study*, UPI Bandung
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Depdikbud.
- Zainal Aqib (2004). *Karya Tulis Ilmiah bagi pengembangan profesi guru*. Bandung: Yrama Widya
- Zainal Aqib (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Cet 1. Bandung: Yrama Widya

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul Penelitian

A. PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang masalah**

2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ?
- b. Bagaimana ?

3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum :

Tujuan Khusus :

4. **Manfaat Penelitian**

- *Bagi Peneliti (Guru)*
- *Bagi Siswa*
- *Bagi Pendidik Lainnya*
- *Bagi Sekolah*

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Kajian Teori*

- a. Hakikat (Variabel Y)
- b. Hakikat (Variabel X)

2. *Hasil Penelitian Yang Relevan (kalau ada)*

3. *Pemecahan Masalah/Tindakan Penelitian*

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek , Lokasi & Waktu Penelitian

Subjek Penelitian :

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

2. Prosedur Penelitian

...Menjelaskan juga tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan rencana jumlah siklus yang akan dilakukan disertai dengan tahapan kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

Siklus I :

Perencanaan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

- Mendiskusikan
- Membuat

Melaksanakan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

-
-

Observasi/Pengamatan, yang akan diobservasi adalah :

-
-

Refleksi, merupakan hasil refleksi dari hasil observasi di atas adalah:

-
-

Siklus II :

Perencanaan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

- Mendiskusikan
- Membuat

Melaksanakan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

-
-

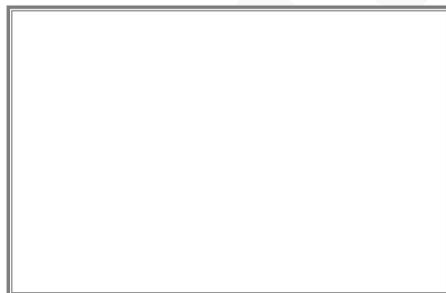
Observasi/Pengamatan, yang akan diobservasi adalah :

-
-

Refleksi, merupakan hasil refleksi dari hasil observasi di atas adalah:

-
-

Gambaran pelaksanaan seluruh siklus tersebut dapat terlihat seperti gambar di bawah ini



3. Teknik & Alat Pengumpul Data

4. Teknik Analisa Data

DAFTAR PUSTAKA

INSTRUMEN PTK (dilampirkan)

JADWAL PENELITIAN

Lampiran 2. Bahan Kajian Proposal PTK

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION*) GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIDANG KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN MATERI KEARSIPAN PADA SISWA KELAS XI SMK N 2 TAHUN 2015

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Metode Pembelajaran adalah cara yang di gunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal dan senang hati tanpa terpaksa.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas, maka beberapa hal dapat diidentifikasi sebagai penyebab dari permasalahan tersebut, antara lain :

- a. Kurang bervariasinya guru didalam mengajar sehingga anak cenderung bosan
- b. Motivasi belajar anak rendah terhadap mata pelajaran kearsipan

C. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ?
2. Apa saja komponen utama dan langkah-langkah metode pembelajaran STAD ?
3. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran STAD ?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran STAD ?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengertian pembelajaran STAD.
2. Mengetahui komponen utama dan langkah-langkah dalam metode pembelajaran STAD.
3. Mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran STAD.
4. Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran STAD.

Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari materi kearsipan dengan METODE STAD (*student achievement division*) GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIDANG KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN MATERI KEARSIPAN PADA SISWA KELAS XI SMK N 2 TAHUN 2015

E. Manfaat

1. Bagi guru, dapat sebagai masukan dalam menentukan metode mengajar yang sesuai;
2. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembinaan profesi guru, khususnya guru perkantoran agar dapat mencapai peningkatan ketuntasan hasil belajar;
3. bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian sejenis lebih lanjut.

BAB II PEMBAHASAN MASALAH

A. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Awal

Program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 2 Simpang Empat berdiri pada tahun 2008. Di jurusan ini siswa mendapatkan ilmu tentang kearsipan dan diharapkan lulusan administrasi perkantoran dapat bekerja sesuai dengan keahliannya dan kurikulum yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran kearsipan memerlukan ketelitian, kerajinan dan kemampuan dalam mempraktekannya. Mata kearsipan pelajaran ini bisa di manfaatkan dalam jurusan administrasi perkantoran karena di dalam jurusan perkantoran kita berhubungan dengan bidang kearsipan. Oleh karena itu jurusan perkantoran harus dibekali dengan mata pelajaran kearsipan

B. Pengertian Metode/Model Pembelajaran STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan

pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu.

Hakekat prestasi belajar.....

C. Kerangka Berpikir

Lain halnya dengan pembelajaran secara STAD (student achievement division) Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa adalah metode STAD adalah metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa buku berprograma. Dengan metode pembelajaran STAD tersebut pelibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pelajaran secara optimal. Penerapan metode STAD dalam pembelajaran kearsipan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

D. Komponen dan Langkah-Langkah dalam Metode Pembelajaran STAD

Menurut Slavin (2008), STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, rekognisi (penghargaan) kelompok.

1. Dalam STAD materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.
2. Kerja kelompok (*Teams Works*). Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen 8 laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan berbeda. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik.
3. Kuis (*quizzes*). Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.
4. Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Score*). Peningkatan Nilai Individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya.
5. Penghargaan kelompok (*Team Recognition*). Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi

kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran STAD

- ⇒ Keunggulan pembelajaran STAD antara lain :
1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
 2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
 3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
 4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
 5. Meningkatkan kecakapan individu.
 6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
 7. Tidak bersifat kompetitif.
 8. Tidak memiliki rasa dendam.
- ⇒ Kekurangan metode pembelajaran STAD antara lain :
1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
 2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
 3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
 4. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
 5. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
 6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan juga tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan rencana jumlah siklus yang akan dilakukan disertai dengan tahapan kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

Siklus I :

Perencanaan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

- Mendiskusikan
- Membuat

Melaksanakan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

-
-

Observasi/Pengamatan, yang akan diobservasi adalah :

-
-

Refleksi, merupakan hasil refleksi dari hasil observasi di atas adalah :

-

-

Siklus II :

Perencanaan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

- Mendiskusikan
- Membuat

Melaksanakan Tindakan, yang akan dilakukan adalah :

-
-

Observasi/Pengamatan, yang akan diobservasi adalah :

-
-

Refleksi, merupakan hasil refleksi dari hasil observasi di atas adalah :

-
-

Gambaran pelaksanaan seluruh siklus tersebut dapat terlihat seperti gambar di bawah ini

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran STAD juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

B. Saran

Melalui penyusunan makalah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Selain itu kita dapat menerapkan teori ini dengan sebaik-sebaiknya. Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan referensi tentang metode pembelajaran STAD.

Lampiran 3. Lembar Penilaian Laporan PTK

Lembar Evaluasi Laporan PTK

Beri tanda centang (√) pada kolom yang disediakan

No	Aspek yang dievaluasi	Skor			
		4	3	2	1
BAB I PENDAHULUAN					
A.	Latar Belakang				
B.	Rumusan Masalah				
C.	Tujuan Penelitian				
D.	Indikator Keberhasilan				
E.	Manfaat Penelitian				
BAB II KAJIAN PUSTAKA					
A.	Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan				
B.	Penyelesaian Masalah				
BAB III METODE PENELITIAN					
A.	Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian				
B.	Prosedur Penelitian				
C.	Teknik Pengumpulan Data				
D.	Teknik Analisis Data				
BAB IV SIKLUS TINDAKAN					
A.	Kondisi Awal				
B.	Siklus 1				
	1. Hasil Tindakan				
	a. Proses Pembinaan				
	b. Perilaku Subyek Penelitian				
	c. Hasil Tindakan				
	2. Refleksi				
C.	Siklus 2				
D.	Pembahasan				
BAB V SIMPULAN DAN SARAN					
A.	Simpulan				
B.	Saran				
DAFTAR PUSTAKA					
LAMPIRAN					
JUMLAH					



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.





Pendahuluan

A. Latar Belakang

Diundangkannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen. Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan, ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Masing-masing kompetensi ini memiliki beberapa kompetensi inti. Salah satu kompetensi inti pedagogik yang sangat penting dan harus dikuasai oleh pendidik yakni *“Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran”*. Tindakan ini sangat penting dilakukan Karena melalui diary (instrumen refleksi) dapat diperoleh informasi positif tentang bagaimana cara gurumeningkatkan kualitas pembelajarannya, sekaligus sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Guru tidak selayaknya bekerja *as usual* seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*,

maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

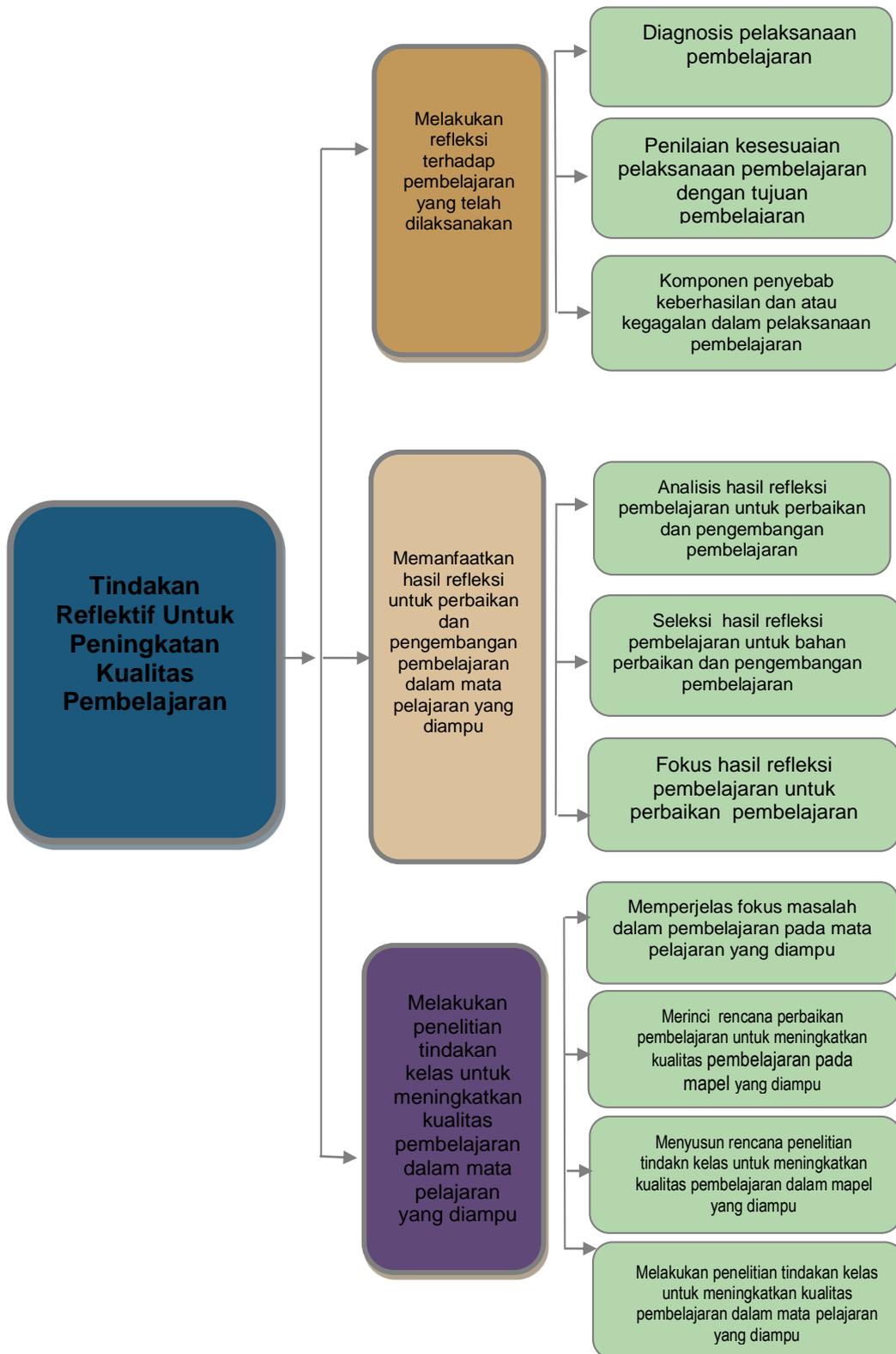
Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus membekali diri dengan kemampuan meneliti, khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan latar belakang di atas, semoga modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan (Grade 10) ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini peserta diharapkan dapat :

1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

1. Refleksi Pembelajaran
 - a. Diagnosis pelaksanaan pembelajaran
 - b. Penilaian kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
 - c. Komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Pemanfaatan Hasil Refleksi Pembelajaran
 - a. Analisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - b. Seleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran
 - c. Fokus hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - a. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
 - b. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
 - c. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu
 - d. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk membantu anda dalam menguasai kemampuan di atas, materi dalam modul ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar sebagai berikut :

- Kegiatan belajar 1: Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Kegiatan belajar 2: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

- Kegiatan belajar 3: Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini, karena masing-masing saling berkaitan. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan uji keahaman dan uji kompetensi. Uji keahaman dan uji kompetensi menjadi alat ukur tingkat penguasaan anda setelah mempelajari materi dalam modul ini. Jika anda belum menguasai 75% dari setiap kegiatan, maka anda dapat mengulangi untuk mempelajari materi yang tersedia dalam modul ini. Apabila anda masih mengalami kesulitan memahami materi yang ada dalam modul ini, silahkan diskusikan dengan fasilitator atau teman anda.

Selamat mempelajari modul ini, semoga anda berhasil dan sukses selalu.



Kegiatan Belajar 1 : Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran yang Telah Dilaksanakan

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu
2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam PBM dapat teridentifikasi dan terdeteksi.

Kegiatan PTK dimulai dengan melakukan refleksi diri terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu dalam kurun waktu tertentu.

1. Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya di kelas. Oleh karena itu perlu melakukan refleksi. Refleksi yang dimaksud disini adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya. Sebagaimana disebutkan oleh **Schmuck (1977)**, kita seperti melihat diri kita di dalam cermin tentang berbagai tindakan yang telah kita lakukan dan harapan kita atas tindakan tersebut.



Gambar 1. 2 Kegiatan Merefleksi

b. Cara Melakukan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi dapat dilakukan dengan cara : *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Ada empat bidang masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggungjawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar-mengajar, pengembangan/ penggunaan sumber belajar, maupun sebagai wahana peningkatan personal dan profesional.

c. Pengertian Diagnosis.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diagnosis diartikan 1 penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2, Sos pemeriksaan terhadap suatu hal; sedangkan para ahli

mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian diagnosis antara lain, menurut Hariman dalam bukunya *Handbook of Psychological Term*, diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari gejala-gejalanya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.

d. Pentingnya Diagnosis Pelaksanaan Pembelajaran

Diagnosis hasil pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting dalam peningkatan kualitas guru. Dengan teridentifikasinya masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, maka usaha untuk mencari pemecahan masalah dalam pelaksanaan PTK akan menjadi lebih mudah. Identifikasi ini berisi deskripsi mengenai hal-hal yang dipandang guru tidak sesuai, kurang cocok, tidak memuaskan, dan lain sebagainya.

Dalam identifikasi masalah terdapat dua hal, yaitu masalah dan penyebab masalah. Biasanya, permasalahan dituangkan dalam rumusan masalah penelitian, sedangkan penyebab masalah dituangkan dalam latar belakang.

Contoh kasus:

Masalah: "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Gejala permasalahan ini harus dijelaskan bukti-buktinya, apa tugas yang tidak dikerjakan, kapan saja ia tidak mengerjakan tugas, berapa banyak tugas yang tidak dikerjakan, dan lain sebagainya". Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:

- 1) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- 2) Tugas terlalu sulit bagi saya

- 3) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
- 4) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.

Sekadar contoh, masalah pertama di atas dapat diatasi oleh guru dengan membuat tugas lebih kreatif kemudian membahasnya secara tuntas bersama-sama sehingga tidak membosankan. Masalah kedua dapat diatasi dengan cara mengukur kemampuan siswa sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak terlalu memberatkan. Sedangkan dua penyebab yang terakhir tidak dapat dilakukan oleh guru. Disebabkan Penyebab ke-3 dan ke 4. Banyak menonton TV dan terlalu banyak bermain, tidak mungkin dapat dikontrol oleh guru. Yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengubah jenis-jenis tugas belajar yang lebih menantang, atau guru harus membahas setiap tugas secara bersama-sama dengan metode pengerjaan tugas yang cemerlang, sehingga siswa lebih senang dan termotivasi menyelesaikannya.

2. Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai

Dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

a. Evaluasi diri.

Evaluasi diri adalah aktivitas menilai sendiri keberhasilan proses pengajaran yang kita lakukan. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena pertama, kita ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita ; kedua kita tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan adalah : kejujuran, kecermatan, dan kesungguhan. Dengan mengetahui kelemahan yang kita lakukan, kita dapat memperbaiki diri.

b. Cara Melakukan Evaluasi Diri

Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi berupa hasil pengukuran tersebut di atas selanjutnya perlu dianalisis. Proses analisis dimulai dari:

- 1) Menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
- 2) Menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan
- 4) Menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
- 5) Proses selanjutnya adalah memberi makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
- 6) Langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan, seperti: mengapa kegagalan itu bisa terjadi.
- 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.

3. Menemukan Komponen Penyebab Keberhasilan dan Atau Kegagalan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

a. Identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berhasil kita identifikasi diatas, kita merencanakan upaya-upaya perbaikan (remidi).

b. Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengambil dua macam bentuk : 1). Menilai cara mengajar seorang guru dan 2). Menilai hasil belajar (yakni pencapaian tujuan belajar).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran, adalah : a). Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti; b). Guru kurang bisa menguasai kelas; c). Cara mengajar Guru yang membosankan, d). Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, e). Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran; f) Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.; g)Guru enggan membuat persiapan mengajar; h)Guru kurang menguasai materi, tidak mempunyai kemajuan untuk menambah atau menimba ilmu; i) Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid,. j) Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 1, 2 dan 3 (Tugas Mandiri)

Anda diminta mencari teman sejawat yang mengampu mata pelajaran sejenis. Telaahlah dokumen RPP teman sejawat Anda, kemudian tanyakan kapan Anda bisa melihat yang bersangkutan mengajar. Lakukan hal-hal berikut ini :

1. Amati dan cermati proses pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat Anda. Gunakan lembar pengamatan proses belajar mengajar (**Lamp. 1 - LK 1.1**)
2. Buatlah catatan kejadian selama proses pembelajaran berlangsung, gunakan (**Lamp. 2 -LK 2.1**)
3. Menilai penyebab ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran (**Lamp. 2 -LK 2.2**)

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 1	
MATERI	: Melakukan Refleksi Terhadap Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi modul/berbagai sumber/referensi lainnya/tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 1”

1. Apa yang Anda fahami tentang refleksi pembelajaran ?
2. Bagaimana cara Anda merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan ?
3. Menurut Anda, mengapa kegiatan evaluasi diri penting dilakukan? Jelaskan berikut alasannya.
4. Sebutkan dan jelaskan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Rangkuman

1. Kegiatan mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap mata pelajaran yang diampu, selalu diawali dengan kegiatan refleksi. Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan.
2. Refleksi pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: *pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. *kedua*; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dapat menggunakan penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 1.1.
Umpan balik kegiatan belajar 1.

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Mendiagnosis pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu.		
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Menemukan komponen penyebab keberhasilan dan atau kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran		



Kegiatan Belajar 2 : Memanfaatkan Hasil Refleksi untuk Perbaikan dan Pengembangan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 peserta diklat diharapkan dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Analisis Hasil Refleksi Pembelajaran Untuk Perbaikan Dan Pengembangan Pembelajaran

Kegiatan menganalisis hasil refleksi pembelajaran ini merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi masalah ini mirip seperti diagnosis yang dilakukan oleh dokter kepada pasiennya. Jika diagnosisnya tepat, maka obat yang diberikan pasti mujarab. Begitupula sebaliknya sebaliknya.

Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK.

Berikut ini empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran.

- a. Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru. Misalnya: sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA "X" dibawah standar kelulusan.
- b. Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh. Misalnya sebagian besar siswa kelas X SMK "X" tidak lancar membaca teks bahasa Inggris.
- c. Manfaatnya jelas. Hasil PTK harus dapat dirasakan, bagaikan obat yang menyembuhkan.
- d. Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya. .

Setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat, dan fleksibel, masalah tersebut harus ditemukan akarnya. Selanjutnya akar masalah tersebut harus digali sedalam-dalamnya, sehingga ditemukan akar masalah yang benar-benar menjadi sumber penyebab utama terjadinya masalah. Akar masalah inilah yang nantinya akan menjadi tolok ukur tindakan.

2. Menyeleksi hasil refleksi pembelajaran untuk bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu

Dari sekian banyak masalah yang kita temukan berdasarkan analisis refleksi diatas, dapat kita pilih salah satu masalah pembelajaran yang kita anggap paling penting dan harus segera diatasi.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mencermati masalah-masalah apa yang dapat dijadikan PTK. Ada empat yang dapat dijadikan masalah dalam PTK, yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah

pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana peningkatan personal dan profesional.

Beberapa **contoh permasalahan** dalam aspek pembelajaran yang dapat dijadikan kajian PTK, antara lain :

- a. rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran “x”;
- b. metode pembelajaran yang kurang tepat;
- c. perhatian siswa terhadap PBM mata pelajaran “x” rendah
- d. media pembelajaran yang tidak ada atau kurang sesuai;
- e. sistem penilaian yang tidak atau kurang sesuai;
- f. motivasi belajar siswa rendah;
- g. rendahnya kemandirian belajar siswa;
- h. siswa datang terlambat ke sekolah
- i. desain dan strategi pembelajaran di kelas.
- j. penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai;
- k. alat bantu, media dan sumber belajar
- l. bagaimana meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar;
- m. bagaimana mengajak siswa aktif belajar di kelas
- n. bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan sehari-hari
- o. bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat;
- p. bagaimana melaksanakan pembelajaran kooperatif;
- q. dan permasalahan ptk lainnya.

Permasalahan dalam PTK juga dapat didekati dari faktor input, proses, output.

Teknik Mencari Permasalahan.

Untuk memudahkan menemukan permasalahan dalam mencari permasalahan PTK dapat menggunakan pertanyaan sebagai berikut :

- a. apa yang sekarang sedang terjadi ?
- b. apakah yang sedang berlangsung itu mengandung permasalahan?
- c. apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya ?

- d. saya ingin memperbaiki apa ?
- e. saya mempunyai gagasan yang ingin saya cobakan di kelas saya.
- f. apa yang bisa saya lakukan dengan hasil semacam itu ?

3. Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu

Setelah kita melakukan refleksi dan menemukan banyak permasalahan, tentunya guru harus memilih satu dari sekian banyak masalah yang menjadi fokusnya. Oleh karena itu guru harus yakin bahwa masalah yang dipilih memang masalah yang dapat ditanggulangi dan memang perlu prioritas untuk segera ditangani.

Setelah kita mengidentifikasi permasalahan di kelas dan kita telah menentukan permasalahan yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut terjadi. Tentunya penyebab permasalahan pembelajaran di kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, faktor guru, dan juga faktor sarana pendukungnya. Dalam langkah ini catatlah semua yang memungkinkan munculnya permasalahan dari tiga faktor tersebut. Setelah kita menentukan penyebab permasalahan tersebut, cobalah mencari data pendukung untuk memastikan bahwa permasalahan tersebut memang disebabkan oleh satu atau dua faktor yang telah kita tentukan. Di sini kita bisa melakukan studi awal dengan melakukan wawancara pada siswa dan atau teman sejawat, penyebaran angket, mengkaji daya serap siswa, atau melakukan pretes. Studi awal ini dilakukan untuk memastikan bahwa permasalahan yang terjadi itu memang benar-benar terjadi, bukan hanya menurut perasaan guru semata.

Dari hasil studi awal tersebut, kita akan memastikan permasalahan dan penyebabnya sehingga kita dapat melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu penentuan solusi. Penentuan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah harus mempertimbangkan faktor-faktor penyebabnya. seperti buku, diktat, atau lainnya yang inovatif. Dalam penentuan solusi,

hendaknya didasarkan pada : a) Efektivitas dan efisiensi sumber daya yang ada.; b) Kemampuan Daya dukung (guru, sarana, kurikulum dll); c) Kemudahan pelaksanaan. Sebagai contoh apabila penyebabnya tidak dimanfaatkannya media sehingga PBM monoton, mungkin solusi yang akan diberikan adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Setelah permasalahan dan solusinya ditentukan, hal yang harus dilakukan adalah pembuatan judul. Syarat judul yang baik adalah : a) Judul harus sudah menggambarkan isi PTK. , b) Ada tindakan untuk mengatasi masalah, c) Menarik untuk dibaca isinya, d) Panjang diusahakan tidak lebih dari 15 kata (kalau terpaksa max 20 kata), e) Subjek penelitian sudah tergambar pada judul.

Alternatif judul PTK :

- Upaya meningkatkan x melalui y pada kelasSMK...
- Peningkatan x dengan menggunakan y pada kelas... SMK ...
- Penggunaan y untuk meningkatkan ... pada kelas ... SMK...

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran 2. (Analisis Kasus)

Cermati contoh kasus dibawah ini :

Di sebuah kelas terlihat Ibu Dewi sedang merenung, ia tampak sedih dan kesal, karena selama pembelajaran dikelas sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang ia sampaikan dan membosankan. Mereka nampak sibuk mengobrol sendiri, bahkan sebagian lagi lebih suka melihat keluar kelas. Padahal guru tersebut merasa sudah maksimal dalam penyampaian materi, ia telah mengajar dengan suara yang keras, tulisan di papan pun terlihat dengan jelas dipapan. Namun mereka tetap saja melakukan hal-hal lain diluar kegiatan proses belajar, oleh karena itu guru tersebut sangat lelah dan merasa telah terkuras habis tenaganya karena telah mengeluarkan semua kekuatannya untuk menerangkan materi pelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan kasus tersebut, coba pikirkan beberapa hal dibawah ini :

1. Identifikasikan apa yang menjadi penyebab permasalahan dalam kasus di atas.
2. Dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, carikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sesuai komponen pembelajaran (Media pembelajaran, kurikulum/materi, metode pembelajaran/strategi, kompetensi guru, penilaian, dan peserta didik),
3. Tetapkan salah satu dari alternatif tersebut sesuai kemampuan Anda, mengacu pada empat langkah prinsip dalam identifikasi masalah (masalah harus riil, problematik, manfaat jelas, dan fleksibel).

Untuk mengerjakan kasus ini Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 2.1** “ (*lamp.3*)

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 2	
MATERI	: Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 2”

1. Sebutkan dan jelaskan empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK

2. Sebutkan empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran

F. Rangkuman

1. Menganalisis hasil refleksi pembelajaran merupakan kegiatan identifikasi masalah. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam menyusun rencana PTK. Identifikasi yang tepat akan menemukan hasil penelitian yang sangat berguna bagi peningkatan hasil belajar siswa, sebaliknya, identifikasi masalah yang keliru akan menyebabkan penelitian sia-sia dan memboroskan biaya. Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab, tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan PTK
2. Langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran., yaitu *pertama*: masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru, *kedua*: masalah harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh, *ketiga*: manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas.; *keempat*: masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tabel 2.1
Umpan Balik Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menganalisis hasil refleksi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran		

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
2	Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran yang diampu		
3	Memfokuskan hasil refleksi pembelajaran yang penting untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran yang diampu		



Kegiatan Belajar 3 : Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Mata Pelajaran yang Diampu

A. Tujuan

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 peserta diklat diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi pelatihan ini, peserta diharapkan dapat:

1. Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
2. Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu
3. Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mapel yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

1. Prosedur PTK

a. Penetapan Fokus Permasalahan

Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti : a) Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?, b) Apakah proses pembelajaran yang dilakukan

cukup efektif?, c) Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?, d) Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?, e) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut :

- a) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran..
- b) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

Pada tahap selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- a) Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/bidangnya, jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
- c) Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
- d) Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Setelah memperoleh sederet permasalahan melalui identifikasi, dilanjutkan dengan analisis. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan,

peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- a) Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
- b) Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- c) Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- d) Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?

Dalam memformulasikan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasa berlaku meliputi : a) Aspek substansi menyangkut isi yang terkandung, b) Aspek orisinalitas (tindakan), c) Aspek formulasi, dalam hal ini masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan, d) Aspek teknis, menyangkut kemampuan dan kelayakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dipilih.

b. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan perlu fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun

yang bersifat non material dalam kelas. *Kedua*, tindakan-tindakan dipilih karena memungkinkan peneliti bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, lebih bijaksana dalam memperlakukan siswa, dan cermat dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan belajar siswa.

Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut :

- a) Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan mitra peneliti
- b) Pelajari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan di bidang ini;
- c) Masukkan tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan
- d) Tetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah;
- e) Pilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat dilakukan oleh guru;
- f) Tentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan;
- g) Dalam menentukan tindakan, peneliti bisa berdiskusi dengan teman sejawat, ahli, buku, atau hasil penelitian yang telah ada.

Contoh hipotesis tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan dapat dicontohkan seperti di bawah ini.

- a) Strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
- b) Pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban.

- b) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- c) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup;

Pokok-pokok kegiatan rencana PTK adalah:

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternative pemecahan masalah;
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM;
- c) Menentukan pokok bahasan;
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran;
- e) Menyusun LKS;
- f) Menyiapkan sumber belajar;
- g) Mengembangkan format evaluasi;
- h) Mengembangkan format observasi pembelajaran;
- i) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1. Rencana dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006

SIKLUS I	Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b. Menentukan pokok bahasan c. Mengembangkan scenario pembelajaran d. Menyiapkan sumber belajar e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan b. melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain c. memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d. evaluasi tindakan 1
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah b. Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
		Siklus-siklus berikutnya
		Kesimpulan dan saran

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun oleh rencana PTK yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti (guru) perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menetapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. Berikut disajikan contoh aspek-aspek rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK.:

- 1) Dirancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran X untuk pokok bahasan : A, B, C, dan D.
- 2) Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dan lain-lain oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random, dengan cara yang menyenangkan.
- 3) Kegiatan kelompok; mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok bekerja/ belajar memahami materi, menuliskan hasil diskusi dalam OHP untuk persiapan presentasi.
- 4) Presentasi dan diskusi pleno; masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- 5) Jenis data yang dikumpulkan; berupa makalah kelompok, lembar OHP hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, serta hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (pretes) dan setelah (postes) tindakan dilak- sanakan.

d. Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data seperti: (a) skor tes esai; (b) skor kualitas (kualitatif) pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran; serta (c) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa.

Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan seperti di atas, maka akan dipakai instrumen; (a) soal tes yang berbentuk esai; (b) pedoman dan kriteria penilaian/skor yang baik dari tes esai maupun untuk pertanyaan dari jawaban lisan selama diskusi; (c) lembar observasi guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik; dan (d) catatan lapangan.

e. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Alur Pelaksanaan PTK secara umum dapat dilihat pada bagan berikut :

2. Menyusun Rencana PTK

a. Proposal PTK

Dalam PTK kegiatan menyusun perencanaan tersebut disebut menyusun proposal. Namun pada umumnya proposal PTK sekurang-kurangnya berisi tentang pokok-pokok sebagai berikut :

Judul Penelitian

Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang ini peneliti menjelaskan beberapa hal, yaitu (a) mengapa masalah yang diteliti itu penting, (b) kondisi yang diharapkan. (c) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang terjadi dalam PBM disertai data faktual dan diagnosis nya, (d) menyinggung teori yang melandasi diajukannya gagasan untuk memecahkan masalah, (e) apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalahnya tidak diteliti, (f) Gejala-gejala kesenjangan apa yang terdapat di lapangan sebagai dasar untuk memunculkan masalah (g) keuntungan dan kerugian apa yang mungkin akan terjadi jika masalah tersebut tidak diteliti (h) masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang penting dan mendesak untuk dipecahkan, (i) dijelaskan pula tindakan yang akan dikenakan subjek pelaku tindakan. Perlu dijelaskan apa sebab tindakan itu paling tepat diberikan kepada subjek pelaku, dengan alasan yang berkaitan dengan permasalahan yang dicari solusinya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah bisa dilakukan dengan cara mendaftar sejumlah problem yang dihadapi atau dirasakan guru, kemudian menyaringnya hingga menemukan masalah yang paling mendesak. Setelah masalah

ditemukan, selanjutnya menemukan akar masalah. Caranya yang paling mudah adalah dengan mencari penyebab masalah tersebut. Setelah ditemukan, peneliti harus mempunyai inisiatif atau ide cemerlang (mengajukan hipotesis tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut. Ide atau inisiatif pemecahan masalah itulah yang kemudian diangkat menjadi judul penelitian.

C. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam PTK adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Perumusan masalah dirumuskan dengan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya.

Contoh perumusan masalah:

- Apakah penerapan pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi kelas X di SMK Bina Harapan ?

D. Cara Memecahkan masalah

Cara memecahkan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab masalah dalam bentuk tindakan secara jelas dan terarah.

Contoh : Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK, Contoh : Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi

F. Tujuan PTK

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah, artinya tujuan penelitian hanya untuk menjawab rumusan masalah, tegasnya tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Contoh rumusan masalah tujuan penelitian Yang mengacu pada rumusan masalah:

- ⇒ Ingin mengetahui sejauh mana metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Biologi siswa

G. Manfaat Hasil Penelitian

Karena hakekat PTK adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, hendaknya dalam mencantumkan manfaat penelitian lebih menitikberatkan pada apa yang akan diperoleh siswa setelah menggunakan hasil penelitian ini.

BAB II. Kajian Pustaka

Anda juga perlu membaca hasil penelitian terakhir oleh orang lain. Anda dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang itu.

Anda perlu merujuk pada teori yang dapat menjustifikasi tindakan yang akan Anda berikan juga perlu mengetahui penelitian-penelitian terakhir yang relevan dengan masalah PTK Anda. Urutan yang harus diuraikan hendaknya dimulai dengan konsep atau teori tentang variabel yang akan dipecahkan.

BAB III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian.

Menggambarkan lokasi dan kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Tidak ada sampel populasi dalam PTK. Jadi satu kelas secara keseluruhan.

2. Sasaran penelitian, adanya target bahwa akan terjadi perubahan melalui tindakan yang dilakukan guru.
3. Rencana tindakan, yaitu gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti.
4. Teknik pengumpulan data, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan tentang informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan.
5. Analisis data, yaitu analisis yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan apa yang sudah Anda fahami dari modul pembelajaran 1 dan berdasarkan pengalaman selama Anda mengajar di sekolah, tentunya Anda memiliki masalah-masalah mengajar yang selama ini mengusik pikiran Anda, sehingga apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan menghambat proses belajar mengajar di kelas Anda. Dari banyak masalah mengajar yang Anda hadapi dan berbagai alternatif tindakan yang mungkin dapat mengatasi masalah tersebut, cermati kegiatan berikut ini :

⇒ **Aktivitas Pembelajaran 1**

Ambil salah satu dari sekian banyak masalah yang menurut Anda paling penting dan sering terjadi saat Anda mengampu mata pelajaran di kelas dan diluar kelas. Analisislah masalah tersebut menggunakan “**Lembar Kerja 3.1**” (*lamp. 4*)

⇒ **Aktivitas Pembelajaran 2.**

Setelah Anda menentukan salah satu dari sekian banyak masalah yang Anda hadapi dan menentukan salah satu tindakan yang akan Anda ambil untuk mengatasi masalah tersebut, buatlah rencana tindakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk proposal penelitian tindakan kelas. Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat menggunakan “**Lembar Kerja 3.2**” (*lamp. 5*)

⇒ **Aktivitas Pembelajaran 3.**

Untuk menindaklanjuti Proposal PTK yang telah Anda susun, selanjutnya Lakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang Anda miliki dan tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan pedoman pelaksanaan PTK pada **Lampiran 6**.

E. Latihan/Kasus/Tugas

LATIHAN PEMBELAJARAN 3

MATERI	: Pelaksanaan PTK
KEGIATAN	: Curah pendapat dan diskusi prosedur pelaksanaan PTK

Setelah mencermati materi pada modul PTK, berbagai sumber/referensi lainnya dan tayangan yang disampaikan fasilitator, tuliskan pemahaman Saudara berkenaan dengan “Pembelajaran 3”

1. Salah satu ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya siklus-siklus kegiatan. Jelaskan langkah-langkah pokok kegiatan yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya
2. Tidak semua masalah dapat di -PTK- kan. Secara umum, jelaskan apa saja karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK?
3. Uraikan yang dimaksud dengan analisis masalah, tujuan analisis masalah dan kegunaan analisis masalah, dilihat dari segi kelayakannya?
4. Buatlah dua contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh .

F. Rangkuman

1. Tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK sebagai berikut.
 - a) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
 - b) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.

- c) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).
2. Prosedur pelaksanaan PTK meliputi: a) penetapan fokus permasalahan, b) perencanaan tindakan. c) pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi. d) refleksi : mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

G. Umpan Balik

Tabel 3.2. Umpan balik kegiatan belajar 3

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Memperjelas fokus masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu		
2	Merinci rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mapel yang diampu		
3	Menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam 120 ctua yang diampu Menguraikan prosedur pelaksanaan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		
	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu		



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi dalam pengertian introspeksi diri, seperti guru mengingat kembali apa saja tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas, apa dampak dari tindakan tersebut, mengapa dampaknya menjadi demikian, dan lain sebagainya.
2. *Pertama*; meminta peserta didik memberikan penilaian terhadap guru. Penilaian dilakukan dengan cara penulisan tertulis maupun lisan oleh peserta didik kepada guru, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.

Kedua; berupa hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis selaku pengamat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung

3. Melakukan evaluasi diri merupakan aktivitas yang penting karena dua 121ctual121. Pertama, ingin memperbaiki kualitas pengajaran kita. Kedua, tidak terlalu berharap banyak pada orang lain untuk mengamati proses pengajaran yang kita lakukan. Evaluasi diri merupakan bagian penting dalam aktivitas pembelajaran untuk memahami dan 121 ctual makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi akibat adanya pengajaran yang kita lakukan. Hasil evaluasi diri digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan.
4. Beberapa hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran :
 - a. Bahasa yang digunakan oleh guru sukar untuk dimengerti,
 - b. Guru kurang 121ctu menguasai kelas
 - c. Cara mengajar Guru yang membosankan
 - d. Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar
 - e. Guru kurang memahami anak didiknya di dalam menyerap pelajaran

- f. Guru kurang memahami kemampuan anak didiknya di dalam menyerap pelajaran
- g. Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu.
- h. Guru enggan membuat persiapan tahapan proses belajar-mengajar
- i. Guru kurang menguasai materi,
- j. Guru kurang terampil mengajukan pertanyaan kepada murid, memberikan latihan soal atau kuis, sehingga murid kurang memahami tentang apa yang dimaksud oleh guru.
- k. Guru hanya mengutamakan pencapaian target kurikulum.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Empat hal yang dapat dijadikan masalah dalam PTK yaitu (1) masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, (2) masalah proses belajar mengajar, (3) masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (4) masalah yang berkaitan dengan wahana

2. Langkah-langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah mengenai sasaran. : (1) Masalah harus riil. Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, secara langsung oleh guru.; (2) Masalahnya harus problematik. Permasalahan yang bersifat problematik adalah masalah yang dapat dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai, dan kewenangan mengatasinya secara penuh.; (3) Manfaatnya jelas. Hasil penelitian harus bermanfaat secara jelas; (4) Masalah harus fleksibel, yakni bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana-prasarana, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah :
 - a. Perencanaan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan

- c. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
 - d. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
2. Karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK, *pertama*, masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta 123ctual123 yang dirasakan dalam proses pembelajaran, *Kedua*, masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi 123 ctual-faktor penyebabnya, *Ketiga*; adanya kemungkinan untuk dicarikan 123ctual123iona solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.
3. Analisis masalah adalah kajian terhadap permasalahan, dilihat dari segi kelayakannya. Tujuan Analisis masalah adalah untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan.
Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, 123ctual123io keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan
4. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan 123ctual123iona yang ditempuh :
 - a. Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
 - b. Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - c. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - d. Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS?



Evaluasi

Untuk mengukur pemahaman Saudara tentang isi materi yang terdapat pada Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kompetensi Pedagogik Guru Kejuruan ini, Saudara diminta menjawab soal-soal pertanyaan dibawah ini. Usahakan jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum Saudara benar-benar menjawab seluruh soal evaluasi yang ada.

Petunjuk Pengisian Soal:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban (a,b,c, atau d) yang Saudara anggap paling “benar”.

1. Refleksi dapat berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, kegiatan merefleksi pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Waktu yang paling baik dilakukan guru untuk merefleksi hasil pelaksanaan pembelajaran adalah
 - a. Di akhir pelaksanaan tatap muka
 - b. Di akhir satu kompetensi
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun pelajaran
2. Guru risau karena nilai ulangan siswa pada pelajaran matematika selalu rendah, rata-rata kurang dari 50. Ini terjadi 124ctual setiap kali ulangan. Jika guru bertanya, siswa tampak ragu-ragu dan bingung. Kalau menjawab, jawabannya selalu salah. Contoh refleksi ini menunjukkan masalah yang dapat dikembangkan yang menjadi tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan:
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Proses belajar mengajar
 - c. Pengembangan/penggunaan sumber belajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 124ctual124ional

3. "Siswa tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR)." Latar belakang atau penyebabnya, terdapat beberapa kemungkinan:
- 1) Banyak menonton acara TV sehingga mengabaikan tugas belajar
 - 2) Tugas terlalu sulit bagi saya
 - 3) Terlalu banyak bermain sehingga kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah.
 - 4) Tugas sekolah terlalu monoton dan tidak pernah dibahas bersama secara tuntas
- Mana dari ke empat penyebab permasalahan di atas yang tidak mungkin dapat diatasi oleh guru dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?
- a. Penyebab 1 dan 4
 - b. Penyebab 2 dan 3
 - c. Penyebab 2 dan 4
 - d. Penyebab 1 dan 3
4. Mana diantara pernyataan dibawah ini yang menurut Saudara paling tepat untuk mendefinisikan istilah diagnosis
- a. diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak.
 - b. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya, atau dengan cara meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana cara guru mengajar
 - c. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang, atau dengan cara pengamatan kelas oleh guru mata pelajaran sejenis.
 - d. Diagnosis adalah penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan meneliti latar belakang penyebabnya atau dengan cara mengumpulkan informasi dari lingkungan keluarga
5. Dalam menilai sendiri keberhasilan pengajaran, kita membutuhkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang telah kita lakukan. Informasi-informasi tersebut

selanjutnya dianalisis. Urutan langkah-langkah analisis yang benar menurut Saudara adalah:

- 1) menilai hasil-hasil pengukuran (tes atau non tes),
 - 2) 126ctual makna (pemaknaan) atas hasil analisis yang kita lakukan.
 - 3) menetapkan berhasil atau tidaknya aspek-aspek yang dinilai tersebut.
 - 4) memberikan penjelasan
 - 5) menetapkan tingkat keberhasilan dari masing-masing aspek penilaian
 - 6) menentukan 126ctual126i keberhasilan
 - 7) Memberikan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- a. 1, 3, 2, 4, 5, 6 ,7
 - b. 1, 6, 2, 3, 4, 5, 7
 - c. 1, 6, 5, 3, 4, 6, 7
 - d. 1, 5, 6, 3, 2, 4, 7
6. Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yang berfungsi mengidentifikasi 126 ctual-faktor Penyebab Kegagalan dan Pendukung Keberhasilan dalam Pembelajaran adalah :
- a. Penilaian formatif
 - b. Penilaian sumatif
 - c. Penilaian diagnostik
 - d. Penilaian diri
7. Agar identifikasi masalah mengenai sasaran, ada empat langkah yang dapat dilakukan. Jika masalahnya demikian: “sebagian besar nilai Matematika siswa kelas X SMA “ Y ” dibawah standar kelulusan”, Ini merupakan contoh masalah yang menunjukkan bahwa : masalah tersebut :
- a. Rill
 - b. problematik
 - c. Manfaat jelas
 - d. Fleksibel
8. Jika guru ingin meningkatkan sifat dan kepribadian siswa; maka cara ini termasuk masalah yang berkaitan dengan :
- a. Pengelolaan kelas,

- b. Pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar
 - c. Proses belajar mengajar
 - d. Wahana peningkatan personal dan 127ctual127ional
9. Dari judul-judul penelitian dibawah ini, manakah yang merupakan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- a. Hubungan Antara Kemandirian Belajar Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Statitiska Siswa Kelas II Semester II SMK Negeri Se-Kec.... Kab... Tahun Ajaran 2013-2014
 - b. Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas I Cawu 3 Di SMK..... Kabupaten Tahun Ajaran 2013-2014
 - c. Penggunaan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Prsetasi Belajar Siswa Kelas X B – Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Di SMK NegeriSemester I Tahun Pelajaran 2012-2013
 - d. Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Se Kecamatan
10. Pemecahan masalah dengan “ model tindakan tertentu yang merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya” merupakan ketentuan yang berlaku dalam memformulasikan suatu masalah. Hal ini termasuk dalam ketentuan :
- a. Aspek substansi
 - b. Aspek orosinalitas
 - c. Aspek formulasi
 - d. Aspek teknis
11. Dari beberapa pengertian hpotesis dibawah ini, mana yang paling tepat menurut pendapat Saudara.
- a. Hipotesis dalam penelitian tindakan merupakan hipotesis pebedaan atau hubungan
 - b. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan sama dengan hipotesis dalam penelitian formal

- c. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.
- d. Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui teori-teori.

12. Rencana tindakan pada PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun. Tahapan pada perencanaan ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berurutan. Urutan kegiatan yang benar adalah :

- a. 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 2) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
- b. 1) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan
- c. 1) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;
- d. 1) Mencari akar permasalahan; 2) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban; 3) Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan;

13. Hasil analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat digunakan guru untuk

- a. mempertahankan kebiasaan mengajar karena sudah lama dan banyak berpengalaman
- b. mengusulkan penyediaan media mengajar yang canggih untuk meningkatkan pembelajaran
- c. merancang ulang rancangan pembelajaran yang berdasarkan analisis terbukti memiliki kelemahan
- d. memberikan latihan tambahan berupa tes untuk para siswa

14. Tahap perencanaan pada siklus I intinya adalah identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah. Berikut ini yang bukan merupakan kegiatan pada tahap tersebut adalah...
- Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
 - Menyusun dan mengembangkan scenario pembelajaran
 - Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
 - Mengembangkan format evaluasi dan observasi
15. Manfaat yang didapat dengan dilakukannya PTK adalah
- Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara aktual, karena guru dapat menilai, merefleksikan diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
 - Guru dapat bertindak sebagai praktisi dan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan atau diajarkan di kelas
 - Guru dapat bertindak sebagai penilai pembelajaran yang dilakukan didalam maupun diluar kelas
 - Guru dapat melakukan evaluasi siswa dan menganalisis cara belajar siswa dan mengembangkan cara penilaian pembelajaran

Kunci Jawaban Evaluasi



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
C	B	D	A	D	C	A	D	C	B	C	A	C	A	A



Penutup

Banyak jalan yang dapat ditempuh para pendidik/guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesinya, setidaknya ada lima cara dan salah satunya adalah kegiatan penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Sedangkan penelitian merupakan salah satu dari kegiatan penulisan KTI.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian dari berbagai jenis penelitian yang ada, seperti penelitian eksperimen dan penelitian kualitatif. Namun PTK merupakan jenis penelitian yang paling tepat dan strategis untuk perbaikan proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu jenis penelitian ini sangat tepat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam upaya mengatasi masalah yang relevan, yang ke sehariannya tidak lepas dari masalah di kelas atau proses pembelajaran

Dengan membiasakan diri merespons permasalahan aktual di kelas/lingkungan kerja dan adanya upaya untuk mengatasinya, niscaya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan akan lebih mudah tercapai.

Glosarium

<i>as usual</i>	yang biasa saja
<i>diagnosis</i>	1. penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya; 2. penentuan jenis masalah atau kelainan atau ketidakmampuan dengan meneliti latar belakang penyebabnya
<i>das sein</i>	kenyataan nyata
<i>das sollen</i>	kondisi yang diharapkan
<i>empiris</i>	berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
<i>professional judgement</i>	penilaian secara profesional
<i>refleksi</i>	bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan
<i>setting</i>	Pengaturan
<i>subject matter</i>	Pokok
<i>valid</i>	menurut cara yang semestinya; berlaku; sah: <i>tes dikatakan -- jika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru</i>

Daftar Pustaka

- Asep Jihad dkk. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Ekawarna. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Gaung Persada
- <http://wahyuprimasari.blogspot.co.id/2011/02/refleksi-proses-dan-hasil-asesmen.html> (diunduh 20 November 2015)
- <https://ptkguru.wordpress.com/2008/05/11/penelitian-tindakan-kelas> (diunduh 20 November 2015)
- <http://bknpsikologi.blogspot.co.id/2010/11/diagnosis-kesulitan-belajar.html> (diunduh 18 November 2015)
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi. Rajagrafindo Persada
- Suhaimi Arikunto dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suyadi, 2012. Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta. Andi.
- Udin Syaefudin Saud.2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung. Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung. Yrama Widya.

Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar

Nama Guru :

Tahun Pelajaran :

Kelas/semester :

Pokok Bahasan :

NO	KEGIATAN	PENILAIAN				CATATAN
		4	3	2	1	
1	Apersepsi					
2	Penjelasan materi					
3	Penjelasan metode pembelajaran					
4	Teknik pembagian kelompok					
5	Penguasaan kelas					
6	Penggunaan media					
7	Suara					
8	Pengelolaan kegiatan diskusi					
9	Bimbingan kepada kelompok					
10	Pengelolaan kegiatan diskusi					
11	Pemberian pertanyaan/kuis					
12	Kemampuan melakukan evaluasi					
13	Memberikan penghargaan individu dan kelompok					
14	Menentukan nilai individu dan kelompok					
15	Menyimpulkan materi pembelajaran					
16	Menutup pembelajaran					
17	Menyimpulkan materi pembelajaran					
18	Menutup pembelajaran					

Pengamat

()

Lembar Pengamatan Kesesuaian Mengajar

Nama Guru :

Tahun Pelajaran :

Kelas/semester :

Pokok Bahasan :

Komponen	Tertulis di RPP	Proses Pembelajaran	Hasil Diagnosis	Hasil Penilaian	Penyebab Kegagalan
Kegiatan Awal					
Kegiatan Inti					
Kegiatan Penutup					

Pengamat

()

Lampiran 6

LK 2.1

No	Masalah Yang Diambil	Identifikasi Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah/solusi	Fokus Pemecahan Masalah	Keterangan/Catatan.

LAMPPIRAN

Lampiran 7

LK 3.1

No	Fokus Masalah yang dihadapi	Identifikasi Penyebab Timbulnya Masalah	Alternatif Tindakan Pemecahan Masalah

SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Judul Penelitian
Peneliti

Bab I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Cara Memecahkan Masalah
5. Hipotesis Tindakan
6. Tujuan PTK
7. Manfaat Hasil Penelitian

Bab II. Kajian Pustaka

Bab III. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian
2. Sasaran Penelitian
3. Rencana Tindakan
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Analisis Data

Lampiran 9

PEDOMAN PENYUSUNAN PTK

No	KEGIATAN	CEK
Rencana PTK		
1	Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah	
2	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
3	Menentukan Pokok Bahasan	
4	Mengembangkan skenario pembelajaran	
5	Menyusun LKS	
6	Menyiapkan sumber belajar	
7	Mengembangkan format evaluasi	
8	Mengembangkan format observasi pembelajaran	
9	Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan	
Kegiatan Siklus 1		
A. Perencanaan		
1	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM	
2	Menentukan pokok bahasan	
3	Mengembangkan skenario pembelajaran	
4	Menyiapkan sumber belajar	
5	Mengembangkan format evaluasi	
6	Mengembangkan format evaluasi pembelajaran	
B. Tindakan		
1	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran	
C. Pengamatan		
1	Melakukan observasi dengan memakai format observasi	
2	Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format	
D. Refleksi		
1	melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan	
2	melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran, dan lain-lain	
3	memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya	
4	evaluasi tindakan 1	
Kegiatan Siklus 2		
A. Perencanaan		
1	Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah	
2	Pengembangan program tindakan II	
B. Tindakan		
1	Pelaksanaan program tindakan II	
C. Pengamatan		
1	Pengumpulan dan analisis data tindakan II	
D. Refleksi		
1	Evaluasi Tindakan II	
2	Siklus-siklus berikutnya	
3	Kesimpulan dan saran	



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016